

**PENGELOLAAN FASILITAS SUMUR AIR ARTETIS UNTUK  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASJID BAITUL MAJID,  
MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh :

Umar Fahmi Munandar

1901036124

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH**

NAMA	Umar Fahmi Munandar
NIM	1901036124
JURUSAN	Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI	Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis Untuk Meningkatkan Pendapatan Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang
PELAKSANAAN UJIAN HARI/TANGGAL	Rabu, 20 Desember 2023
WAKTU UJIAN	09.00 – 10.00 WIB
TEMPAT UJIAN	Ruang Sidang Utama FDK
PEMBIMBING	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
KETUA SIDANG	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
SEKERTARIS SIDANG	Dr. Saerozi, M.Pd
PENGUJI I	Drs. H. Nurbini, M.S.I
PENGUJI II	Hj. Ariana Suryorini, M.MSI

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebaaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Umar Fahmi Munandar

NIM : 1901036124

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis Untuk Meningkatkan Pendapatan Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Desember 2023

Pembimbing



**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**

NIP. 198105142007101001

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGLOLAAN FASILITAS SUMUR AIR ARTETIS UNTUK**  
**MENINGKATKAN PENDAPATAN MASJID BAITUL MAJID, MIJEN**  
**SEMARANG**

Oleh :  
Umar Fahmi Munandar  
1901036124

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP: 197106051998031004**

Sekretaris/Penguji II



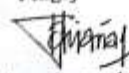
**Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 197106051998031004**

Penguji III



**Drs. H. Nurbini, M.S.I**  
**NIP: 196809181993031004**

Penguji IV



**Hj. Ariana Suryorini, M.MSI**  
**NIP: 197709302005012002**


Mengetahui,  
Pembimbing



**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP: 197106051998031004**

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 4 Desember 2023



  
**Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag.**  
**NIP: 197204102001121003**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar Fahmi Munandar

NIM : 1901036124

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan dan dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2023

Penulis



Umar Fahmi Munandar

NIM 1901036124

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, yang pertama dengan kerendahan hati penulis panjatkan puja dan puji syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis Untuk Meningkatkan Pendapatan Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang”*** yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial strata 1 (S1) di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Kedua kalinya shalawat serta salam turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kelak di hari kiamat kita mendapatkan syafaatnya. *Amiin Yaa Robbal Alamiin*.

Penulis menyadari dalam hal ini, dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan sehingga penulis menyadari bahwa berhasilnya dalam menyusun karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak dan juga yang telah memberikan semangat, dukungan serta doanya kepada penulis sehingga pada kesempatan kali ini penulis sepatutnya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Plt.Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan beserta Wali Dosen Studi serta Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membimbing dan mencurahkan segala ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Bapak beserta Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terkhusus kepada dosen Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang

senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala pelayanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak H. Muhtasith selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid beserta jajaran kepengurusan ketakmiran yang senantiasa memberikan informasi guna memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu masyarakat Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Bapak Dzikron dan Bapak Dedy yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Kedua Orang tua yang penulis sayangi, Bapak Nursin dan Ibu Umi Hani yang telah menjadi penyemangat atau *support system* yang sangat baik dan mendidik penulis dengan sabar, ikhlas, lapang dada dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan adiku tercinta kepada kakak Nur Arif Munandar dan Adik Rahma Fani Aulia yang penulis sangat sayangi dan senantiasa selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku MD C-19 yang selalu mendoakan yang terbaik.
12. Keluarga besar UKM Kordais yang selalu mendukung dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga dalam berorganisasi.
13. BPH Kepengurusan UKM Kordais periode 2022 Muinatus Sholihah, M. Aji Santoso, Shinta Khilyatun A.N, Nurul Fajri F.M, Juwita Fortuna A, Firdausiana Rosa dan Latifatun Nisa yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Kepengurusan UKM Kordais 2022 yang telah bekerja sama dalam organisasi dan memberikan banyak pembelajaran di dalamnya.

15. Teman-teman KKN MMK Kelompok 34 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman IMPP UIN Walisongo yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Pemuda Ora Genah Rafit, Hadi, Ugi, Rohman dan Ikhsan yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Teruntuk Fanilia Sabela terima kasih banyak sudah memberikan dukungan dan selalu menyemangati dalam mengerjakan tugas skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, doa, dukungan, arahan, motivasi, dan bimbingannya kepada segenap pihak yang terkait sehingga penulis dapat menyusun serta menulis karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dan penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Semarang, 05 Desember 2023

Penulis

Umar Fahmi Munandar



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil karya ini merupakan suatu kerja keras yang diiringi dengan kesabaran dan doa. Karya tulis ini dipersembahkan kepada.

1. Kepada orang tua yang selalu memberikan semangat, arahan, bimbingan, motivasi, pendidikan, selalu mendoakan, dan selalu menjadi penyemangat yang sangat baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati.
2. Kepada diri sendiri yang senantiasa selalu semangat, berjuang dan mempelajari hal yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada almamater UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menimba ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya:*

***“Sebaik-baik Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”***

***(HR. Ahmad)***

## PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Panduan Transliterasi Arab-Latin berdasarkan dari hasil akhir keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Transliterasi Konsonan

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## A. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	I

ـ	<i>Dammah</i>	u	U
---	---------------	---	---

## 2. Vokal Rangkap (*diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ *kataba*
2. فَعَلَ *fa`ala*
3. سُئِلَ *suila*
4. كَيْفَ *kaifa*
5. حَوْلَ *hauila*

## B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي...ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

1. قَالَ qāla
2. رَمَى ramā
3. قِيلَ qīla
4. يَقُولُ yaqūlu

## C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan

dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

1. الرَّجُلُ ar-rajulu
2. الْقَلَمُ al-qalamu
3. الشَّمْسُ asy-syamsu
4. الْجَلَالُ al-jalālu



## **ABSTRAK**

Penulis Umar Fahmi Munandar, NIM: 1901036124, skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “pengelolaan fasilitas sumur air artetis untuk meningkatkan pendapatan Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang”.

Masjid dalam hal ini harus dapat menjaga kesucian dan menyediakan sarana penyucian diri baik secara jasmani yaitu, tempat dan air yang sehat dan menyehatkan serta tempat dan air yang suci agar dapat diperoleh penyucian secara Rohaniah melalui ibadah sholat. Sehingga kita dapat memperoleh kesehatan dunia dan kesehatan di akhirat berupa ampunan dosa (sehat wal afiat). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang di amati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya .

Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan di analisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami-yah (natural setting). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa Masjid Baitul Majid dalam melaksanakan program ini tentunya terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang mengiringinginya. Untuk faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang mendukung program sumur air artetis di Masjid Baitul Majid dalam menjalankan program yang pertama Masjid Baitul Majid merupakan Masjid perkampungan yang menjadikan jamaah sekitar masjid ikut andil dalam program ini, kedua, adanya pengelolaan yang baik dari pengurus ketakmiran Masjid sehingga ketika ada keluhan dari masyarakat langsung dieksekusi.

Dengan penerapan fungsi manajemen yang sudah dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Majid diharapkan agar mengurangi adanya resiko dalam mengelola fasilitas sumur air masjid dan segala kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baitul Majid.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sumur, Air, Artetis, Pendapatan dan Masjid

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTO .....	ix
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II	
PENGELOLAAN SUMUR AIR ARTETIS DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN MASJID.....	16
<b>A. Pengelolaan</b> .....	16
1. Pengertian Pengelolaan.....	16
2. Tujuan pengelolaan.....	17
3. Fungsi Pengelolaan.....	19
4. Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik .....	22
<b>B. Sumur Air Artetis</b> .....	25
1. Aspek Terpenting Dalam Pembuatan Sumur Air Artetis .....	26
2. Kelebihan dan Kekurangan Sumur Bor Air Artetis.....	27
3. Sarana Air Bersih.....	28

4.	Peranan Air Menurut Pandangan Islam.....	29
5.	Tinjauan Umum Tentang Sumur Gali. ....	32
C.	Masjid .....	36
1.	Pengertian Masjid .....	36
2.	Fungsi Masjid .....	37
3.	Peran Masjid .....	38
4.	Tipologi Masjid .....	39
 BAB III		
GAMBARAN PENGELOLAAN FASILITAS SUMUR AIR ARTETIS DI MASJID		
BAITUL MAJID MIJEN SEMARANG.....		
		43
A.	Gambaran Masjid Baitul Majid.....	43
1.	Letak Geografis .....	44
2.	Sejarah Masjid Baitul Majid.....	45
3.	Visi dan Misi Masjid Baitul Majid.....	48
4.	Struktur Kepengurusan Ketakmiran Masjid. ....	48
5.	Fasilitas Masjid Baitul Majid .....	51
6.	Program Keagamaan.....	52
B.	Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis .....	57
1.	Planning (Perencanaan) .....	58
2.	Organizing (Organisasi) .....	60
3.	Actuating (Penggerakan) .....	65
4.	Controlling (Evaluasi) .....	66
C.	Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis di Masjid.....	67
 BAB IV		
ANALISIS HASIL TEMUAN.....		
		78
A.	<b>Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Melalui Pengelolaan Sumur Air Artetis</b>	
	<b>di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang.</b> .....	78
1.	Analisis Fungsi Perencanaan (Planning) .....	79
2.	Analisis Fungsi Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	81
3.	Analisis Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	82

4. Analisis Fungsi Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	84
<b>B. Analisis Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang</b> .....	86
1. Sistem Pemasukan Keuangan Masjid Baitul Majid .....	86
2. Sistem Pengeluaran Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang.....	87
BAB V	
PENUTUP.....	89
<b>A. Kesimpulan</b> .....	89
<b>B. Saran</b> .....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
HASIL WAWANCARA	
A. Pertanyaan untuk pengurus Masjid Baitul Majid	
B. Pertanyaan untuk masyarakat Sekitar Masjid Pengguna Program Sumur Air Artetis	
BIODATA PENULIS	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Dokumentasi Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Gambar 3.2 Peta Lokasi Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Gambar 3.3 Dokumentasi sholat jum'at di Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang  
(tampak dalam)

Gambar 3.4 Dokumentasi sholat jum'at di Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang  
(tampak luar)

Gambar 3.5 Dokumentasi kegiatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W

Gambar 3.6 Dokumentasi pada saat rapat di Masjid Baitul Majid, Mijen Kota  
Semarang

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur ketakmiran Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Tabel 3.2 Struktur ketakmiran Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Tabel 3.3 Jadwal khotib dan muadzin shalat jum'at Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Tabel 3.4 Data pelanggan air Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

Tabel 3.5 Data kas Masjid Baitul Majid, Mijen Kota Semarang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Air memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan, baik untuk kehidupan manusia, binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Air merupakan bahan baku yang paling vital bagi kehidupan di atas bumi. Selain itu juga, air merupakan kebutuhan dasar bagi sumber kehidupan dan juga manusia selama hidupnya membutuhkan air. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharga. Air baik jika dilihat dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Semakin tinggi taraf kehidupan dari masing-masing seseorang, maka dalam penggunaan air juga akan meningkat.

Air pada tempat ibadah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai bersuci dari hadas kecil maupun hadas besar, seperti berwudhu, dan mandi. Sering dijumpai seseorang musafir yang sedang perjalanan jauh menggunakan fasilitas air untuk keperluan membersihkan diri. Penyediaan fasilitas air sebagai sarana yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan sejumlah aktivitas ibadah. Penyediaan ini umumnya dibantu menggunakan pompa air agar pendapatan air yang didapatkan dapat menyeluruh.<sup>1</sup>

Fungsi Masjid agar berjalan dengan semestinya maka sarana untuk *thaharah* ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Selama ini yang kita pahami *thaharah* hanya cara untuk melakukannya saja, tetapi saat ini kita perlu lebih

---

<sup>1</sup> Prabowo, & Hayu. (2017). Dari Masjid Memakmurkan Bumi. *Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup, dan Sumber Daya Alam*, 30.

memperhatikan pada sarana serta penyediaan air itu sendiri, Rasullulah SAW bersabda :

الطَّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kesucian adalah separuh dari iman. (H.R, Muslim)”

Bersuci diartikan menggunakan air untuk mensucikannya. Bersuci dengan air terdapat dua macam, yaitu bersuci dari hadas kecil maupun dari hadas besar untuk sholat dan ibadah lainnya yang merupakan perintah untuk dilaksanakan. Hal ini mengandung arti bersuci dari najis yang memiliki makna yaitu dosa-dosa, baik dosa batin maupun dosa *dhahir*. Karena iman terdapat dua bentuk, yaitu meninggalkan apa yang dilarang dan melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT, maka tatkala sudah meninggalkan dosa-dosa berarti sudah memenuhi separuh iman.

Masjid dalam hal ini harus dapat menjaga kesucian dan menyediakan sarana penyucian diri baik secara jasmani yaitu, tempat dan air yang sehat dan menyehatkan serta tempat dan air yang suci agar dapat diperoleh penyucian secara *Rohaniah* melalui ibadah sholat. Sehingga kita dapat memperoleh kesehatan dunia dan kesehatan di akhirat berupa ampunan dosa (sehat *wal afiat*). Oleh karena itu penyediaan air serta menjaga sanitasi masjid merupakan hal yang pokok sehingga masjid dapat menyediakan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban Islam.

Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharga, air baik jika dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Semakin tinggi taraf kehidupan seseorang, maka penggunaan dalam penggunaan air juga akan meningkat. Kebutuhan air bersih dikelompokkan menjadi kebutuhan domestik dan kebutuhan air non-domestik. Kebutuhan air domestik merupakan kebutuhan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih domestik melalui sambungan rumah (SR) dan kebutuhan masyarakat melalui hidran umum (HU). Sedangkan kebutuhan air



yang non-domestik didistribusikan dalam pelayanan untuk memenuhi kebutuhan air bersih berbagai fasilitas sosial (Masjid, Panti Asuhan, Rumah Sakit dan lain-lain).<sup>2</sup>

Ikon Masjid merupakan sebagai pusat ibadah sekaligus aktivitas sosial untuk umat Islam, peningkatan pendidikan. Namun, seringkali banyak dijumpai beberapa fenomena yang terjadi dimasyarakat yaitu “meminta-minta” mengatas namakan kegiatan Masjid. Di beberapa daerah saat ini seringkali dijumpai mobil keliling dengan suara yang keras, menggunakan microphone untuk meminta-minta sumbangan untuk pembangunan sebuah Masjid. Tentu saja hal ini bukan dari sebuah kesalahan, tetapi banyak suara miring mengenai hal ini. Fenomena meminta-minta ini juga dapat disaksikan di beberapa Masjid yang dibangun di pinggir-pinggir jalan dengan menggunakan pengeras suara meminta sumbangan dan ada juga yang sengaja memasang ‘polisi tidur’ agar pada saat pengendara mobil/ sepeda motor yang lewat dapat memelankan laju kendaraannya dan melemparkan sumbangannya.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dihadapi dari Masjid tidak berhenti saja sampai disitu. Setelah bangunan masjid terbangun tidak sedikit yang dibangun lebih megah dari pada rumah-rumah yang menempel di samping kanan dan kirinya, dan juga pengelolaan Masjid sering kali juga menjadi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian serius, mengingat masjid merupakan lembaga agama yang memiliki fungsi sosial yang cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan dan pemberdayaan masjid yang professional, agar dapat mandiri

---

<sup>2</sup> Suriawiria. (1996). *Air Dalam Kehidupan Dan Lingkungan Sehat*. Bandung: PT. Alumni.

<sup>3</sup> Hidayati, E. (2013). Efektifitas KKN Tematik Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ar-Risalah*, 20.

dalam mengelola tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan merupakan hal yang dapat menarik jamaah.<sup>4</sup>

Pengelolaan fasilitas sumur air artetis pada penelitian ini menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti ada *planning* atau langkah dalam merencanakan, *organizing* atau menempatkan sumber daya manusia ke dalam struktur organisasi, *actuating* atau menggerakkan sumber daya manusia di dalam organisasi agar mencapai tujuan yang diharapkan dan *controlling* atau langkah-langkah dalam mengevaluasi dalam kinerja sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi, agar dapat mencapai tujuan yang hendak di capai.

Jumlah air untuk penggunaan bersuci seperti mandi yaitu sebanyak 3 Liter air untuk Pria dan 3,5 Liter air untuk Wanita, sedangkan untuk berwudhu sesuai dari anjuran Rasullulah SAW yaitu sebanyak 600 ML, tetapi dalam faktanya untuk laki-laki penggunaan air wudhu 884 ML dan untuk wanita menggunakan air wudhu sebanyak rata-rata 1 Liter. Dan untuk rata-rata penggunaan air wudhu untuk satu hari setiap jamaah laki-laki rata-rata sebanyak 4,42 sedangkan untuk jamaah wanita sebanyak 5 Liter.

Masjid Baitul Majid di Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan salah satu Masjid yang memiliki program pengelolaan Sumur Air Artetis. Dengan adanya program sumur artetis ini kebutuhan yang ada di Masjid dapat terpenuhi seperti : Air yang digunakan jamaah untuk berwudhu sangat berlimpah, untuk sanitasi toilet dengan adanya sumur air dapat terpenuhi pasokan airnya dan toilet maupun tempat wudhu bersih dengan adanya pengelolaan sumur air artetis yang ada di Masjid Baitul Majid.

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm 40.

Kebutuhan air yang selalu meningkat, menjadikan usulan atau gagasan baru untuk mengembangkan perekonomian Masjid dengan cara membangun sumur artetis. Salah satu upaya pengembangannya dengan sumur air artetis yang biasanya memerlukan kotak infaq dan zakat mall, kini dengan menggunakan upaya itu agar dapat memperbaiki perekonomian yang ada di Masjid. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas menjadi acuan penulis untuk melakukan sebuah penelitian di Masjid Baitul Majid tentang Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis Untuk Meningkatkan Pendapatan di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diselesaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi-fungsi Manajemen dalam mengelola fasilitas Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang?
2. Bagaimana Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengola fasilitas Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang
2. Untuk mengetahui pengelolaan pendapatan sumur air artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu tentang Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis Untuk Meningkatkan Pendapatan di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang yang diharapkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memberikan pemahaman bagi para akademisi pada bidang kajian dakwah. Sebagaimana penelitian ini berkaitan langsung dengan keilmuan jurusan manajemen dakwah, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan selesainya penelitian ini dapat diharapkan untuk diambil pembelajaran dan dapat mengaplikasikan di dalam pemberdayaan Masjid melalui sumur air artetis.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan evaluasi dalam riset ini, berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat subyek, obyek dan judul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

*Pertama*, penelitian Hari Susanto, Bima Ramandana, Airlangga Bramayudha yang berjudul *Pengelolaan Fasilitas di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya* (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan fasilitas di Ruang Utama Masjid dan mengetahui apa saja kekurangan maupun

kelebihan yang terjadi setelah diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Masjid Al Falah dalam melaksanakan manajemen yang baik dalam pemeliharaan fasilitas di ruang utama. Karena pada bagian sarana dan prasarana selalu menggunakan pengawasan yang rutin terhadap sarana dan prasarana Masjid seperti, *controlling* untuk semua fasilitas yang terdapat di dalam ruang utama Masjid. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan jama'ah dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Dan fasilitas Masjid agar terawat dengan baik dan agar siap selalu pada saat akan digunakan. Masjid Al Falah juga dikelola dengan manajemen pemanfaatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari segi pemanfaatannya seperti digunakan untuk kursus Al Qur'an, kegiatan dakwah yang beraneka ragam, acara pernikahan, dan yang terpening sebagai tempat shalat berjamaah<sup>5</sup>. Pada penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan antara penelitian Hari Susanto, Bima Ramandana, Airlangga Bramayudha dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu meneliti tentang objek untuk pengelolaan fasilitas Masjid dan perbedaannya pada objek dan fokus penelitiannya.

*Kedua*, penelitian La Sianto yang berjudul "*Analisis Perencanaan Kebutuhan Air Bersih di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo*" (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perencanaan kebutuhan air bersih di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo dan untuk mengetahui apakah terdapat hambatan dalam perencanaan kebutuhan air di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan penelitian menggunakan responden dan mendapatkan data yang akurat.

---

<sup>5</sup> Susanto, H., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2020). Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(1), 41-51.

Hasil penelitian ini penduduk Desa Laburunci pada tahun 2019 terdapat 1854 jiwa dengan proyeksi menghitung jumlah prediksi pertumbuhan penduduk dengan menggunakan metode *geometric* yang diperkirakan jumlah penduduk Desa Laburunci pada tahun 2039 berjumlah 23.850 jiwa. Untuk daerah studi desa Laburunci memiliki struktur tanah yang berlevel dan merupakan daerah tanahnya bebatuan ditambah sumber mata air seperti sungai tidak dijumpai, sehingga menjadikan daerah yang diteliti memiliki suhu yang cukup panas. Pada kebutuhan setiap titik memiliki air dengan rata-rata 1,5 Liter/detik sehingga berdasarkan perhitungan jumlah penduduk dan kebutuhan air yang diperlukan pada tahun 2039 jaringan pipa yang masih mampu menyalurkan dengan tekanan air yang masih stabil dengan nilai kontrol 0,1 – 10 Liter/detik.<sup>6</sup>Persamaan antara penelitian yang ditulis La Sianto dengan yang penulis lakukan yang sama-sama meneliti tentang Air Artetis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek dan fokus penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Manajemen Idarah Masjid Al-Hasyimi Lamyong Darusalam Banda Aceh*”, Oleh Asmaul Husna (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses idarah Masjid Al- Hasyimiyah Lamnyong, jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu idarah Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong tidak terlaksana dengan baik karena ada kesesuaian antara implementasi idarah Masjid Al-Hasyimiyah dengan standar idarah Masjid, teori-teori manajemen Masjid seperti : tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja Masjid, kepengurusan tidak melibatkan pemerintah dan integritas pegurus yang ada masih kurang sera

---

<sup>6</sup> Sianto, L. (2022). Analisis Perencanaan Kebutuhan Air Bersih di Desa Laburunci Kec. Pasarjowo. *Multidisiplin Madani*, 2(8), 3497-3499.

administrasi Masjid belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak adanya dokumentasi tertulis tentang program kerja Masjid, serta pengawasan dan evaluasi kerja Masjid yang belum maksimal. Masjid Al-Hasyimiyah masih tetap eksis hingga saat sebagai Masjid bersejarah di Provinsi Aceh. Sejak awal pertama dibangun hingga sampai saat ini bangunan utaa Masjid masih terjaga dan benda-benda yang bersejarah masih terpelihara oleh pengurus.<sup>7</sup> Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan terhadap peneitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Asmaul Husna dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Idarah, sedangkan perbedaannya yaitu objek dan fokus peneitian.

*Keempat, Penelitian yang berjudul "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati" penelitian yang dilakukan oleh Slamet Budi Santoso, Rz. Ricky Satria Wiranata (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata Kelola manajemen dakwah sebagai upaya dalam pengembangan dan pemakmuran masjid, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan manajemen dakwah dengan fungsi masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati adalah dengan adanya manajemen dakwah maka fungsi masjid sebagai syiar agama Islam itu dapat dikelola dengan benar, dan masjid dapat dikembalikan pada fungsi masjid sebagai tempat ibadah. Dalam konteks ini perlu adanya dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat*

---

<sup>7</sup> Husna, A. (2019). Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darusalam Banda Aceh. *Phd Thesis. UI Ar-Raniry Banda Aceh*, 1-67.

untuk selalu membuat kegiatan-kegiatan sosial untuk mengedepankan kemakmuran masjid.<sup>8</sup> Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan antara penelitian Slamet Budi Santoso, Rz. Ricky Ricky Satria Wiranata dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang objek untuk pengembangan masjid dan perbedaannya yaitu pada objek dan fokus penelitiannya.

*Kelima*, penelitian yang berjudul “*Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajirin Tangerang*” oleh Yohanes Yahya Welim dan Anugrah Rahmat Sakti Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Sistem Informasi Universitas Budi Luhur, Tahun (2016). Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui informasi administrasi tentang dana masjid dan pengelolaan masjid di Yayasan Al-muhajirin Tangerang, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data yang nyata di Lapangan. Dan mendapatkan hasil dalam sistem informasi ini terdapat fitur yang dapat mengelola data penerimaan dan pengeluaran dengan baik sehingga Yayasan dapat mengetahui informasi penerimaan dan pengeluaran dana lebih terperinci dan efisien. Sistem informasi ini juga dilengkapi dengan fitur cetak laporan pendapatan dan pengeluaran, hal ini dapat mempermudah Yayasan untuk mengetahui uang yang masih terdapat di dalam Kas, sehingga cepat dalam menggapai dana yang sudah masuk dan dana yang sudah keluar. Dengan adanya rancangan sistem Administrasi dana Masjid yang sudah terkomputerisasi ini dapat mempermudah dan mempercepat pula dalam

---

<sup>8</sup> Santoso, S. B., & Wiranata, R. S. (2020). Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 40-54.



menghasilkan laporan-laporan yang bermanfaat, seperti laporan peminjaman dana, yang membuat data menjadi lebih terperinci, mudah dan singkat. Penyimpangan ke *database* yang terkomputerasu akan meminimalkan akses data fisik atau arsip dikarenakan penyajian datanya akan lebih cepat dan aman, hal itu akan mengurangi kesalahan pengurus (SDM) dalam pengelolaan data.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian yang ditulis Yohanes Yahya Welim dan Anugrah Rahmat Sakti dengan penulis yang lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Pengelolaan dana Masjid. Sedangkan terdapat perbedaannya pada objek dan fokus penelitiannya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang di amati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya<sup>10</sup>. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan di analisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami-yah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena ada data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Welim, Y. Y., & Sakti, A. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Infomasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al- Muhajirin Tangerang. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 7(1), 29-38.

<sup>10</sup> Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya hlm,20.

<sup>11</sup> Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang bagaimana pengelolaan fasilitas sumur air artesis untuk meningkatkan pendapatan di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang. Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan diperoleh data yang dapat di analisis secara kualitatif.<sup>13</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian<sup>14</sup>. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>15</sup> Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Bapak H. Muhtasith sebagai ketua takmir Masjid Baitul Majid.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>13</sup>Ibid., hlm 31

<sup>14</sup> Lexy, J., & Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>15</sup> Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang mendukung segi data utama dan diambil bukan dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen di Masjid Baitul Majid dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk menggali informasi atau mendapatkan data melalui interaksi verbal dan lisan. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana (terstruktur), wawancara terencana (terstruktur) adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti sudah Menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan yang menggunakan format yang baku.<sup>16</sup> Adapun informan atau responden yang diwawancarai adalah ketua pengurus dan masyarakat yang memakai jasa Sumur Air Artetis di lingkungan Masjid Baitul Majid.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>17</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini, proses penelitian ini melalui pengamatan lapangan diperlukan untuk

---

<sup>16</sup> Al-Kumayyi, S. (2014). *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Fakultas Ushuludin.

<sup>17</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

memperoleh data tentang kondisi lembaga dan sarana , prasarana dan fasilitas yang ada.

Mengetahui kondisi yang terdapat dalam struktur Organisasi Sumur Air Artetis Masjid Baitul Majid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya<sup>18</sup>. Dokumen yang peneliti digunakan yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) dan konsep Sumur Air Artetis untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi, misi dan struktur kepengurusan Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah proses pengumpulan, permodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti. Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. *Data Reduction* Atau Reduksi Data

Reduksi data dapat mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang terjadi dalam

---

<sup>18</sup> Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

<sup>19</sup> Imam, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

catatan lapangan yang tertulis, dan dilakukan selama proyeksi penelitian. Ini merupakan jenis analisis data yang dilakukan dengan cara memilih hal-hal penting kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta pola reduksi data yang berlangsung secara konsisten.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang signifikan. Menentukan kemungkinan penarikan kesimpulan, menyediakan tindakan penyajian. Penyajian yang dimaksud terdiri dari bagian macam bagan dan matriks grafik jaringan yang dirancang untuk menggabungkan informasi dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan dibaca. Sehingga seseorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal peneliti yang tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal mereka tidak dapat diandalkan. Namun, jika awal temuan awal peneliti didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat mereka kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal mereka dapat dianggap kredibel.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta hal 438.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN SUMUR AIR ARTETIS DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN MASJID**

#### **A. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan sebuah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan untuk merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

##### 1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan disebutkan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang hendak diraih.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut pendapat dari Syamsu menitikberatkan pengelola sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai

---

<sup>21</sup> Nugroho, & Dwijodijoto, R. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia hlm.119.

efisiensi pekerjaan. Pengelolaan bisa dikatakan sama dengan manajemen sehingga pengelola dipahami sebagai suatu proses dalam membedakan atas merencanakan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah dicapai sebelumnya.<sup>22</sup>

Pengelolaan atau yang sering disebut dengan manajemen merupakan pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan dan pengawasan. Istilah dari manajemen bersal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan ini, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatannya saja, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan merupakan segenap sumber daya yang dimiliki seperti, sumber daya manusia, peralatan, maupun sarana yang terdapat di dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini terdapat beberapa tujuan pengelolaan:

---

<sup>22</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.9.

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam sebuah organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektifitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam melaksanakan manajemen ditetapkan secara tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuannya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan Batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu
- 4) Menemukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektifitas dan efisiensi.
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian
- 10) Mengadakan *review* secara berkala

---

<sup>23</sup> Afifudin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.



11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang atau *continew*.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, saran dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

### 3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Berikut ini beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan para ahli : Henry Fayol mengemukakan bahwa terdapat 5 fungsi pengelolaan antara lain : *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan).

Terdapat empat fungsi pengelolaan yang dapat dikenal dengan POAC antara lain : *planning, organizing, actuating, controlling*, sedangkan Jhon F. Mee mengemukakan bahwa terdapat 4 fungsi pengelolaan antara lain: *planning, organizing, motivating, controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Berikut ini adalah pengertian fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan) merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Koonts and Donnel dalam Hasibuan, *planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs.*<sup>25</sup> Yang artinya: perencanaan merupakan fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang sudah ada. Jadi, masalah perencanaan merupakan masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang sudah ada.
2. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficaciously and attain personal satisfaction for the purpose of achieving some goal or objectives*<sup>26</sup>. Artinya:

---

<sup>25</sup> Hasibuan, & Malayu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.40

<sup>26</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) merupakan upaya untuk mengarahkan semua bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*<sup>27</sup> Yang artinya pengarahan merupakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
4. *Controlling: controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plants.* Artinya: pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana awal. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.* Artinya: pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan,

---

<sup>27</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang terdapat didalamnya, yaitu para pengelola dan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program Latihan jabatan dan lain sebagainya. hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka Panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

#### 4. Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan sebuah pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah instansi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan

kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggotanya. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangun. Kegagalan ditetapkan pengelola yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektifitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negative terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi .<sup>28</sup>

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

---

<sup>28</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- d. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Tujuan perencanaan diatas merujuk pada :

- 1) Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang
- 2) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- 3) Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
- 4) Memudahkan pengawasan.

Tujuan pengorganisasian diatas adalah :<sup>29</sup>

- 1) Mendelegasikan tugas-tugas untuk menjaga keseimbangan beban kerja dalam suatu organisasi yang sehat.
- 2) Memberikan Batasan wewenang untuk melaksanakan tugas sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan sesuai dengan diharapkan.
- 3) Memastikan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan perorangan untuk mencegah seseorang melemparkan kesalahan kepada pihak lain, atau mengkambinghitamkan orang lain.
- 4) Memudahkna koordinasi, tidak hanya mengkoordinasi sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti anggaran, fasilitas dan peralatan.

---

<sup>29</sup> Laksmi. (di akses pada tanggal 25 Desember 2023). *Standar Operasional Prosedur*.<https://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-tujuan-fungsi-dan-manfaat-sop.html>.

- 5) Memudahkan motivasi dan moral pekerja.

Tujuan penggerakan diatas menurut George R. Terry adalah :<sup>30</sup>

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staff.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaannya.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staff.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

## **B. Sumur Air Artetis**

Sumur Air Artetis yang biasa kita jumpai di sekitar kita dan dijadikan sebagai salah satu sumber utama untuk mendapatkan air yang bersih dan dapat di manfaatkan masyarakat dengan layak untuk kebutuhan sehari hari.

Sumur air artetis ini atau yang sering disebut dengan sumur bor artetis merupakan sumur bor yang membutuhkan pompa air untuk dapat menaikkan air dari kedalaman yang cukup dalam dengan kondisi air yang baik. Sumur bor artetis juga bisa berguna untuk berbagai macam kebutuhan dimulai dari industri, pabrik, tempat ibadah, ataupun untuk di manfaatkan untuk masyarakat. Macam macam air sumur menurut kedalamannya dibagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Air Sumur Dangkal**

Air sumur dangkal ini merupakan air yang keluar dari dalam tanah, dan juga disebut air tanah. Air ini berada dari lapisan air yang jaraknya cukup dangkal. Dalamnya lapisan air ini dari permukaan

---

<sup>30</sup> Terry, G. R. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

tanah, berasal dari tempat satu ketempat yang lainnya berbeda-beda. Biasanya berkisar antara 5 meter hingga sampai 15 meter kedalamannya dari permukaan tanah. Air sumur pompa dangkal ini belum tentu menyehatkan, bisa jadi terkontaminasi antara kotoran-kotoran yang ada dari permukaan tanah.

b. Air Sumur Dalam

Air ini berasal dari lapisan air yang kedua dari tanah. Memiliki kedalamannya dari permukaan tanah biasanya melebihi 15 meter. Oleh karena itu, Sebagian air sumur ini dengan kedalaman lebih dari 15 meter untuk dikonsumsi sehari-hari sudah cukup sehat untuk dikonsumsi sehari-hari (tanpa melalui proses pengolahan untuk memurnikan air).

1. Aspek Terpenting Dalam Pembuatan Sumur Air Artetis

Sumur air artetis dalam proses pembuatannya tentunya terdapat beberapa bahan pertimbangan yang perlu kita ketahui, seperti:

a. Kedalaman Pengeboran Sumur

Pengeboran dalam jenis sumur ini alangkah baiknya sangat perlu memperhatikan aspek dalam kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, kedalaman air dapat disesuaikan dengan struktur geologi daerah masing-masing. Terlebih lagi, pada setiap daerah memiliki kualitas air yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b. Jasa pengerjaannya

Jasa layanan atau jasa pengerjaan disini sangat mempengaruhi kualitas air yang baik, terkadang ada beberapa oknum yang belum menguasai, harusnya dengan jasa yang sudah berpengalaman dan memiliki *track record* yang jelas. Pada jasa yang professional di dalam bidangnya atau jasa yang sudah ahli



di bidangnya dalam pembuatan sumur air artesis, sehingga dapat mendapatkan hasil sumur bor artesis yang memiliki kualitas yang tinggi.

c. Lokasi Dalam Pembuatannya

Lokasi yang ditentukan dalam pembuatan sumur air bor artesis sebaiknya jangan berdekatan dengan toilet, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain, dikarenakan dapat terkontaminasi atau mempengaruhi kualitas air yang didapatkan ketika sudah dibangun sumur air bor artesis. Sumur yang sudah terkontaminasi dengan kondisi air yang sudah tidak bersih sehingga tidak layak untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kelebihan dan Kekurangan Sumur Bor Air Artesis

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dari jenis sumur bor air artesis ini yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

*Pertama*, Sumber Air yang besar atau berlimpah, untuk aspek ini dapat diandalkan bagi pengguna yang membutuhkan pasokan air yang banyak. Dibandingkan dengan jenis-jenis sumur bor yang biasa, jenis sumur bor ini mampu memenuhi kebutuhan air dalam jumlah yang sangat besar seperti, Tempat Ibadah, rumah tangga, Hotel, Industri dan masih banyak lagi.

*Kedua*, kualitas air yang sangat baik, dalam pembuatan jenis sumur bor ini untuk digunakan sehari hari lebih diuntungkan dengan kualitas air yang bersih. Walaupun demikian, untuk mendapatkan pasokan air bersih yang sangat baik maka proses pembuatan sumur juga harus dilakukan secara baik dan benar.

*Ketiga*, Pengerjaan memerlukan waktu yang cukup cepat, dalam pengerjaan dari jenis sumur bor ini sangat cepat, sehingga menghemat banyak waktu dan tenaga kerja maka sumur air artesis pun dapat digunakan baik secara langsung.

b. Kekurangan

Meskipun banyak sekali kelebihan yang ada, tentunya sumur ini memiliki kekurangan tersendiri yaitu, harga pembuatan yang sangat mahal. Serta memiliki efek negatif pada lingkungan jika pengerjaannya tidak baik dan benar, maka dari itu pembuatan sumur air jenis ini harus dilakukan secara hati-hati.

3. Sarana Air Bersih

Menurut pendapat Dirjen PPM dan PLP jenis-jenis air bersih yang sudah lazim dipergunakan untuk masyarakat sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Sumur Galian

Sumur galian merupakan sarana pengambilan air bersih yang dimanfaatkan dari air tanah dengan cara menggali lubang di tanah dengan menggunakan tangan sampai mendapatkan titik air. Lubang tersebut kemudian diberi dinding untuk pembatas, bibir tutup, serta saluran pembuangan limbah.

b. Perpipaan

Sarana penggunaan dengan perpipaan merupakan bangunan beserta peralatannya maupun perlengkapannya yang dapat menghasilkan, menyediakan, dan mampu membagikan air untuk masyarakat melalui jaringan perpipaan guna untuk mendistribusikan agar lebih memudahkan. Air yang dipergunakan adalah air tanah atau air

---

<sup>31</sup> Irfandi, J. (2013). Jenis-jenis Sarana Air Bersih. <http://publichealth29.blogspot.com>, 52-60.

permukaan yang memudahkan untuk dipergunakan tanpa diolah kembali.

c. Sumur Pompa Tangan (SPT)

Sumur pompa tangan merupakan sarana yang dipergunakan untuk mengambil air bersih dari tanah menggunakan bantuan alat bor untuk membuat lubang agar mudah untuk menambahkan kedalaman air. Berdasarkan kedalaman pada air tanah, terdapat jenis-jenis yang dipergunakan untuk mengangkat air, dalam bentuk sumur bor dibedakan atas:

*Pertama*, Sumur Pompa Tangan Dangkal (SPTDK) merupakan sumur bor yang menaikan atau pengambilan airnya dengan menggunakan pompa dangkal. Pompa pada jenis ini mampu menaikan air sampai kedalaman maksimum 7 meter.

*Kedua*, Sumur Pompa Tangan Dalam (SPTDL) merupakan sumur bor yang mengambil airnya dengan menggunakan pompa yang cukup dalam. Pada pompa jenis ini mampu menaikan air hingga kedalaman 15 meter sampai kedalaman maksimum sekitar 30 meter.

d. Penampungan Air Hujan (PAH)

Penampungan air hujan merupakan sarana air bersih yang memiliki manfaat untuk pengadaan air bagi rumah tangga atau kebutuhan sehari-hari. Air hujan yang telah jatuh di masing-masing atap atau bangunan penangkap air, melalui saluran, jalan ataupun alang kemudian dialirkan dan ditampung kedalam penampungan air hujan yang sudah disediakan.

4. Peranan Air Menurut Pandangan Islam

Air dalam kehidupan manusia dijelaskan bahwa manusia diperintahkan senantiasa untuk selalu berbuat baik, oleh karena itu Allah Swt menciptakan bumi dengan segala isinya seperti manusia, udara, tanah, air, tumbuhan

beserta hewan-hewan. Melalui Kitab Suci Al-Qur'an, Allah memberikan segala bentuk informasi spiritual untuk dapat bersikap ramah terhadap lingkungan. Informasi ini menandakan bahwa sesungguhnya manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak dirusak, tercemar, bahkan menjadi punah dengan sebab apa yang telah diberikan Allah Swt kepada manusia semata-mata itu sebuah amanah.

Berbagai kasus yang ada tentang kerusakan lingkungan yang terjadi baik dalam lingkungan nasional maupun global. Jika diperhatikan, sebenarnya berpusat dari pandangan manusia terhadap lingkungannya. Perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab atas alam itulah yang menjadikan terjadinya kerusakan pada lingkungan. Agama terutama Islam juga sebenarnya mempunyai suatu pandangan (konsep) yang sangat jelas tentang hubungan dengan alam *habblum minal alam*. Islam merupakan suatu agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari keimanan seseorang dengan Tuhan-Nya. Dengan demikian, perilaku manusia seseorang memperlakukan lingkungannya merupakan cerminan dari keimanan seseorang itu sendiri.<sup>32</sup>

Air adalah karunia yang telah di berikan Allah Swt sebagai kekayaan alam. Sebagai cara untuk memberlangsungkan kehidupan yang sangat penting dan juga menyangkut hidup dari manusia, hewan serta tumbuhan. Air sangat penting dalam proses pencernaan dalam tubuh kita, sirkulasi, hingga peraturan suhu tubuh. Jika manusia kekurangan air dalam waktu yang cukup lama akan mempengaruhi juga dalam kesehatannya. Sesungguhnya, setiap dari kegiatan dari sel yang ada di dalam tubuh berlangsung dari lingkungan yang berair.

---

<sup>32</sup> Susilawaty, & Andi. (2009). *Konsep Dasar Pengendalian Pencemaran Air*. Makasar: Press Makasar.

Air merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi kehidupan manusia dengan segala macam kegiatannya, antara lain digunakan untuk:

- 1) Segala keperluan rumah tangga, misalkan untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan segala pekerjaan lainnya.
- 2) Keperluan umum, misalkan untuk membersihkan jalan dan pasar, menyiram tumbuhan yang sering di liat di perkotaan yang di lakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pengangkutan air yang sudah tercemar oleh limbah, tempat rekreasi, tempat ibadah dan kebutuhan yang lainnya.
- 3) Keperluan industri, kebutuhan ini yang dapat dijumpai untuk lingkungan Pabrik dan bangunan pembangkit tenaga listrik.
- 4) Keperluan untuk di perdagangan, misalkan untuk Rumah Makan, Hotel dan lainnya.
- 5) Keperluan pertanian dan peternakan, misalkan yang dipergunakan dalam bidang pertanian di sawah untuk dapat memberikan suplai air agar yang sudah ditanam tidak mati, dan juga pada peternakan hewan bisa juga untuk sebagai minum atau sebagai pembersih limbah kotoran hewan, dan lain lain.
- 6) Keperluan pelayaran dan lain sebagainya.

Dengan demikian, air sangat berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi. Penting bagi kita sebagai manusia untuk selalu menjaga dan melerestarikan air yang biasa kita pergunakan agar tetap terjaga kelerestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik dengan cara menghemat, tidak membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan dan limbah yang mampu membuat tercemarnya air sehingga dapat mengganggu keberlangsungan ekosistem yang ada.

Asal mulanya air itu bersih dan suci dan dapat dipergunakan untuk bersuci atau membersihkan dari segala macam kotoran (wudhu') dan juga dapat dipergunakan untuk diminum. Akan tetapi, air yang sudah

bersih kemudian tercemar dengan tindakan atau perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, Rasulullah Saw, bersabda :

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ  
الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

Artinya :

*Dari Abu Said Al-Khudry Radliyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Sesungguhnya (hakikat) air adalah suci dan mensucikan, tidak ada sesuatu pun yang menajiskan”. (HR. oleh Imam Tiga dan dinilai shahih oleh Ahmad).<sup>33</sup>*

## 5. Tinjauan Umum Tentang Sumur Gali.

### a. Pengertian Sumur Gali

Sumur Gali merupakan salah satu sarana yang paling umum dipergunakan oleh sebagian masyarakat untuk memanfaatkan air tanah yang dangkan dan digunakan sebagai sumber air bersih. Air tanah yang jaraknya cukup dangkal adalah air yang mudah terkontaminasi atau tercemar oleh rembesan limbah, terutama jika pada konstruksi dari sumur gali tersebut kurang baik maka air yang dihasilkan sumur akan mengalami pengotoran atau terdapat lumut dan penurunan kualitasnya sehingga dapat menularkan berbagai penyakit jika air sumur gali tersebut dikonsumsi akan mengakibatkan contonya diare, dan lain-lain.

---

<sup>33</sup> Darul Hasanah, P. M. (2020, Maret 15). *ppmdarulhasanah.com*. Retrieved from [ppmdarulhasanah.com: https://www.ppmdarulhasanah.com](https://www.ppmdarulhasanah.com)

b. Jenis Sumur Gali

- 1) Sumur gali yang permanen, pada saat pembangunannya di pasangkan dengan batu yang bisa bertahan lama atau memiliki sifat permanen sebagai sumber air bersih atau jika memenuhi syarat kelayakannya dapat dipergunakan juga sebagai air yang dapat dikonsumsi untuk minum.
- 2) Sumur gali semi permanen merupakan sumur gali yang dibangun dengan sebagian pasangan batu, dan memiliki jangka waktu yang tidak terlalu lama dan mudah terkontaminasi dengan kotoran atau limbah.

c. Syarat-syarat Sumur Gali

1) Lokasi dan Jarak

Sumur galian pada saat awal perencanaan pembangunan harus ditempatkan jauh dari sumber yang dapat mencemarinya. Apabila terletak di lokasi yang pencemarannya tinggi dari sumur dan diperkirakan aliran air tanah dapat mengalir ke dalam sumur, maka jarak minimal sumur terhadap sumber *mikrobiologi* adalah 11 meter. Dan jika terletak pada sumber sumur yang memiliki sifat pencemarannya sama atau bahkan lebih rendah dari sumur, maka jarak minimal adalah 9 meter dari sumur. Sumber pencemaran dalam konteks ini adalah selokan, jamban, air kotor/ comberan, tempat pembuangan sampah, kandang ternak dan sumur atau saluran resapan air.

## 2) Konstruksi<sup>34</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam syarat-syarat membangun sumur gali, adalah sebagai berikut:

### a) Dinding sumur gali

(1) Jarak kedalaman dari permukaan tanah adalah sedalam 3 meter, bahan yang digunakan untuk dinding sumur gali adalah yang dapat kedap air agar tidak terjadi perembesan air atau pencemaran yang dilakukan oleh bakteri dengan memiliki karakteristik habitat hidup pada jarak tersebut. Selanjutnya pada kedalaman 1,5 meter untuk dinding berikutnya terbuat dari pasangan batu bata tanpa dilapisi dengan semen, sebagai bidang perembes dan agar memperkuat dinding sumur.

(2) Jarak kedalaman 3 meter dari permukaan tanah, dinding sumur harus dibuat dari tembok yang tidak tembus air, agar meminimalisir perembesan air permukaan tanah yang sudah tercemar. Pada kedalaman 3 meter diaplikasikan, karena bakteri umumnya tidak dapat hidup untuk kedalaman tersebut. Diperkirakan 1,5 meter berikutnya ke bawah, dinding ini tidak terbuat dari tembok yang tidak di berikan lapisan semen bertujuan untuk mencegah runtunya konstruksi tanah.

(3) Dinding sumur biasa yang terbuat dari batu bata atau batu kali yang telah disemen. Akan tetapi, yang paling direkomendasikan adalah pipa yang terbuat dari beton. Pipa

---

<sup>34</sup> (Depkes), D. K. (1995). *Farmakope Indonesia* (4 ed.). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.



beton untuk dipergunakan di sumur gali bertujuan untuk menahan dari longsornya tanah dan mencegah dari pengotoran air sumur dari perembesan permukaan tanah. Untuk sumur yang sehat, idealnya terbuat dari pipa beton yang di pasang sampai kedalaman 3 meter dari permukaan tanah yang diharapkan untuk permukaan air sudah mencapai diatas dasar dari pipa beton

(4) Kedalaman sumur gali idealnya dibuat sampai mencapai di atas dasar dari pipa beton.

b) Bibir sumur gali

Bibir sumur gali yang berada di atas permukaan tanah yang diperkirakan 70 centimeter, atau bahkan lebih tinggi dari permukaan tanah untuk ditunjukan agar pada saat terjadi peristiwa banjir agar tidak merembes juga ke permukaan tanah, apabila pada daerah tersebut adalah daerah yang rawan banjir.

c) Lantai sumur gali

Lantai sumur gali yang terbuat dari tembok yang kedap air  $\pm$  1,5 meter untuk lebarnya dari dinding sumur yang dibuat agak miring dan lebih ditinggikan 20 centimeter diatas permukaan tanah, yang berbetuk bulat atau bahkan segi empat.

d) Saluran pembuangan air limbah

Memiliki kemungkinan untuk terjadinya kontaminasi pada saat sumur dipergunakan atau sedang tidak dipergunakan.

## C. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu, *sajada-yasjudu-masjidan* yang memiliki arti tempat untuk bersujud atau tempat untuk menyembah Allah Swt (Sofyan, 1996:26). Sedangkan pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat untuk beribadah orang Islam. Di tuangkan dalam Al-Qur'an kata Masjid disebutkan sebanyak 28 kali.

Masjid menurut (Terminologi) merupakan tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan sebagai pusat pembinaan jamaah. Masjid juga sebagai risalah untuk mencetak umat yang beriman, dengan beribadah menghubungkan jiwa dengan sang penciptanya, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki watak yang baik dan berakhlak teguh.<sup>35</sup> Masjid merupakan sebuah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat untuk mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at atau shalat Hari Raya.<sup>36</sup>

Masjid memiliki makna yang luas, pada hakikatnya bukan hanya sekedar bangunan atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah umat Islam. Setiap orang dapat melaksanakan ibadah lima waktu bisa dimana saja, contohnya , di Rumah, di Kebun, di Jalan, di kendaraan dan di tempat lainnya, kecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang terdapat banyak kotoran atau najis, dan pada tempat-tempat yang sesuai pandangan syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat. Seperti pada sabda Rasulullah Saw:

---

<sup>35</sup> Natsir. (1981). *Fiqhud-Da'wah*. Semarang: Ramadhani.

<sup>36</sup> Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al- Mawardi hlm,41.

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبِرَةَ وَالْحَمَّامَ

Artinya :

“Setiap yang termasuk dari bagian Bumi Allah adalah tempat sujud (Masjid)”. (HR. Muslim).

Rasullulah Saw di dalam sejarahnya dalam proses berdakwahnya membangun masyarakat baru di kota Madinah, menjadikan Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun tempat ibadah (Masjid), bukan hanya semata-mata untuk melaksanakan ibadah shalat saja, namun pada saat itu, Masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Pada saat Rasullullah Saw membimbing atau membina para sahabatnya yang nantinya menjadi kader yang Tangguh dan terbaik untuk umat Islam di generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewariskan ajaran-ajaran agama Islam dan peradaban Islam yang dimulai dari bangunan Masjid.<sup>37</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama dari Masjid yaitu sebagai tempat bersujud kepada Allah Swt, tempat shalat, dan tempat untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya, dan juga sebagai tempat yang paling banyak dikumandangkan *asma-asma* Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan-ucapan yang lain yang dianjurkan dibaca di Masjid. Selain itu juga, masjid terdapat beberapa macam fungsi, yang diantara sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Putra, Ahmad, & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasullulah dan Era Milenial. <https://journal.uinmataram.ac.id>, 17(1), 245-648.

- a. Masjid merupakan tempat untuk kaum muslimin untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt agar menambah keimanan seseorang tersebut.
- b. Masjid sebagai tempat untuk kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk memupuk kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu dapat terpelihara keseimbangan jiwa maupun raganya serta keutuhan kepribadiannya.
- c. Masjid sebagai tempat untuk berkumpul dan bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.
- d. Masjid sebagai tempat kaum muslimin curhat kepada sang penciptanya atau berkonsultasi.
- e. Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan untuk selalu gotong royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan beserta menambah ilmu pengetahuan dengan kegiatan keislamannya.
- g. Masjid merupakan sebagai tempat untuk pembinaan, dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid juga sebagai tempat mengumpulkannya dana, menyimpan, dan menyalurkannya.
- i. Masjid juga sebagai tempat melaksanakan aturan dan supervensi sosial.

### 3. Peran Masjid

Masjid disini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan peradaban umat Islam. Di dalam sejarah pada perkembangan dakwah di masa Rasullulah Saw, terutama juga dalam

periode Madinah, fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah namun juga masjid juga memiliki peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan mendesak atau darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, Rasulullah bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari ancaman musuh, namun terlebih dahulu membangun Masjid.
- b. Kalender Islam yaitu Kalender Hijriyah yang dimulai pada pendirian masjid yang pertama, pada tanggal 12 *Rabbiul Awal*, atau diawali tahun Hijriyah yang selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharam.
- c. Daerah Mekkah agama Islam itu tumbuh, dan sedangkan di Madinnah agama Islam itu berkembang. Pada masa pertama atau periode Makiyyah, Nabi Muhammad Saw mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam. Dan memasuki masa kedua, yaitu pada saat periode Madinah, Rasulullah Saw menandai tapal batas itu dengan mendirikan sebuah Masjid.
- d. Masjid mampu menghubungkan suatu ikatan yang terjadi dari beberapa kelompok orang, Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt.
- e. masjid didirikan demi kemaslahatan bersama dan dilakukan orang-orang yang bertaqwa secara bersama-sama atau gotong royong.<sup>38</sup>

#### 4. Tipologi Masjid

Masjid-masjid yang ada di Indonesia yang sering kita jumpai juga memiliki bentuk serta ukuran yang berbeda-beda. Karena Masjid yang sudah ada di Indonesia inilah memiliki kategori tersendiri. Dikutip

---

<sup>38</sup> Ayub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press hlm, 10.

dari besar kecilnya, terdapat beberapa sastra Masjid yang telah ditentukan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) yaitu sebagai berikut:

- a. Masjid Negara merupakan Masjid utama Negara Indonesia. Di Indonesia yang menjadi Masjid Negara adalah Masjid Istiqlal yang berlokasi di Jakarta.
- b. Masjid Raya merupakan Masjid utama yang bertingkat di provinsi. Masjid ini yang terletak di ibukota Provinsi seperti Masjid Agung Jawa Tengah yang berada di ibu kota Jawa Tengah berlokasi di Semarang.
- c. Masjid Agung merupakan Masjid utama tingkat Kabupaten atau Kota.
- d. Masjid Besar yaitu Masjid utama tingkat Kecamatan.
- e. Masjid Jami' merupakan Masjid utama yang ada di tingkat Kelurahan.
- f. Masjid biasa yaitu Masjid yang tidak masuk kedalam enam tingkat masjid diatas.

Sesuai dengan klasifikasi Masjid yang ada diatas, maka Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang termasuk kedalam Masjid Biasa.<sup>39</sup>

Tertuang di dalam bukunya yang berjudul Strategi Manajemen Masjid, Kusniadi Ikhwani mengungkapkan bahwa, menurutnya kategori Masjid jika dilihat dari lokasinya atau letaknya, terdapat beberapa kategori masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Transit

---

<sup>39</sup> Ikhwani, K. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Semarang: Hudan hlm,114-115.

Masjid transit ini terletak di pinggir jalan yang sering di lalui oleh masyarakat. Biasanya tidak begitu banyak warga di sekitar yang menjadi jamaah di Masjid transit ini mengingat jumlah pemukiman di masyarakat sekitar itu terbatas. Masjid transit biasanya memiliki jamaah yang dominan dari musafir, yang singga untuk menunaikah ibadah shalat maupun untuk beristirahat di sela-sela perjalannya.

b. Masjid Perkampungan

Masjid yang ada di perkampungan inilah biasanya dijumpai di perkampungan kota, seperti contohnya Masjid Jogokariyan yang terletak di Yogyakarta. Jamaah Masjid perkampungan mayoritas adalah di dominasi oleh masyarakat sekitar. Namun terdapat juga jamaah yang dari luar, saat di siang hari banyak pekerja yang ada di sekitaran Masjid.

c. Masjid Perumahan

Letaknya berada di perumahan. Perumahan sendiri biasanya terletak di daerah sub-urban atau pinggiran kota. Semisal di kota Solo Jawa Tengah, banyak perumahan yang terletak di kota-kota satelit yang mengelilingi kota Solo itu sendiri.

d. Masjid Perusahaan

Terdapat beberapa kantor, perusahaan maupun pabrik yang terdapat di Indonesia, memiliki bangunan Masjid ataupun Mushola sendiri. Hal ini dikarenakan tentu saja sebagian besar pekerjaannya adalah Muslim atau beragama Islam. Di kota-kota besar juga dari sebagian Masjid Perusahaan bahkan menyelenggarakan Shalat Jum'at untuk memudahkan para pekerjaannya atau pegawainya agar tidak bingung mencari Masjid di luar.

e. Masjid Pusat Pembelian atau *Mall*

Masjid ini yang terletak di pusat pembelian atau *Mall*. Masjid *Mall* yang patut dijadikan contoh adalah Masjid Syaikh Mahmudin

yang terletak di Plaza Mulia Samarinda. Ukuran Masjidnya cukup besar, perawatannya bersih, dan bagus. Karpetnya tebal dan terdapat fasilitas AC yang menyejukan. Pada saat bulan suci Ramadhan, pengunjung melaksanakan shalat tarawih terlebih dahulu baru itu belanja kebutuhan pribadi.

f. Masjid Perdesaan

Sesuai dengan namanya Masjid ini terletak di lingkungan perdesaan dan target dakwahnya adalah warga desa setempat.

g. Masjid Lembaga Pendidikan

Sebagaimana tempat kerja terdapat Masjid, lembaga-lembaga pendidikan muslim dan bahkan umum juga sudah terdapat Masjid maupun Mushala. Jamaah utamanya Masjid atau Mushala ini adalah tenaga pengajar dan pelajar sekolah atau pesantren tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ikhwani, K. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Semarang: Hudan hlm,115-121.



### **BAB III**

## **GAMBARAN PENGELOLAAN FASILITAS SUMUR AIR ARTETIS DI MASJID BAITUL MAJID MIJEN SEMARANG**

Sebelum kita membahas tentang pengelolaan fasilitas sumur air artetis yang ada di Masjid Baitul Majid, Kecamatan Mijen Kota Semarang. Alangkah baiknya kita agar lebih mengenal Masjid Baitul Majid dengan terdiri atas gambaran-gambaran umum yang terdapat di Masjid Baitul Majid.

#### **A. Gambaran Masjid Baitul Majid**

Sebagai mana dalam mendeskripsikan Masjid Baitul Majid agar lebih mengetahui yaitu terdiri atas letak geografis, sejarah berdirinya Masjid, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baitul Majid, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

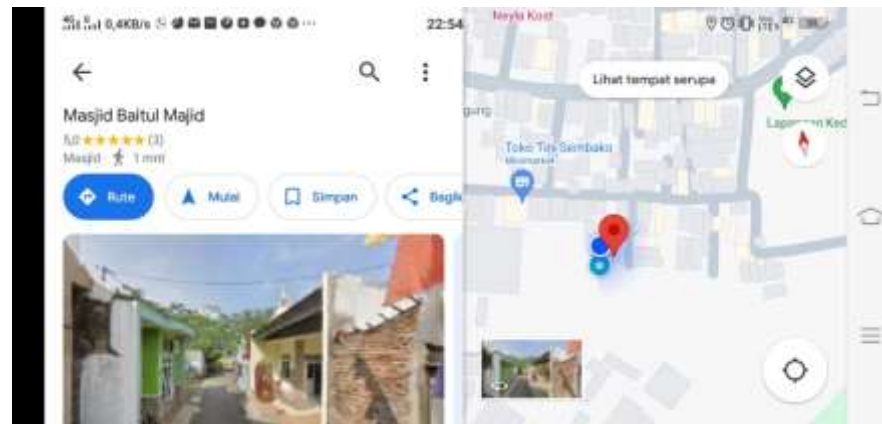


*Gambar 3.1 Dokumentasi Masjid Baitul Majid*

## 1. Letak Geografis

Masjid Baitul Majid merupakan Masjid perkampungan di Kelurahan Kedungpane. Masjid ini berlokasi Jalan Moh. Ikhsan Gang Jeruk Raya RW.05 Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang Kode pos 50211. Masjid Baitul Majid ini di kelilingi oleh perumahan warga dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngaliyan di seberang gang sebelah utara. Untuk di sebelah Barat yaitu diampit oleh Perusahaan Tri Cahya Purnama (PT. TCP) yang memproduksi alat-alat rumah tangga seperti almari, meja, kursi dan lain-lain. Sehingga Perusahaan Tri Cahya Purnama memiliki seongkah bidang tanah luas yang mengampit Masjid Baitul Majid.<sup>41</sup>

Secara visual, letak Masjid Baitul Majid Kecamatan Mijen Kota Semarang dapat dilihat dari sebuah peta yaitu sebagai berikut:



*Gambar 3.2 Peta Lokasi Masjid Baitul Majid Mijen Semarang<sup>42</sup>*

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

<sup>42</sup> Diunduh di: <https://maps.app.goo.gl/6DPcw6kYNgxtSh26>, diakses pada hari Jum'at, 24 November 2023, pukul 23.26 WIB.

## 2. Sejarah Masjid Baitul Majid

Sejarah Masjid ini merupakan di masyarakat wilayah kedungpane adalah menganut abangan, kaum abangan merupakan golongan masyarakat di tanah Jawa yang beragama Muslim yang mempraktikan Islam dicampur dengan berbagai aliran, seperti Hindu, Bu dha, dan Animisme. Abangan cenderung juga mengikuti system kepercayaan lokal secara adat dari pada hukum Islam murni atau Syariah. Lantas terdapat tokoh masyarakat yang bernama Bapak Abdul Majid memiliki kesadaran bahwa di kedungpane harus terdapat tempat ibadah umat islam yang layak, yang dahulunya adalah mushola kecil, dengan perkembangan masyarakat kedungpane semakin tahun bertambah banyak, pada tahun 1989 di alih fungsikan sebagai masjid, dikarenakan jumlah penduduk di wilayah kedungpane yang bertambah banyak dan jarak antara masjid itu lumayan jauh. Dengan banyak pertimbangan salah satunya yaitu untuk shalat Jum'at, Shalat Idul Fitri yang mana harus menunaikan ibadah dengan berjamaah di Masjid, hal itu menjadi dorongan agar Masjid ini dapat berdiri dan berkembang dengan baik.

Perkembangan jamaah yang bertambah, mendorong Bapak Abdul Majid yang memiliki tanah di belakang masjid untuk di waqafkan dan sebagai pelebaran Masjid pada tahun 1991. Tetapi pada tahun 1991 belum di perbaiki atau di perlebar dari ukuran Masjid.

Pada tahun 1992 terdapat seseorang Kyai yang lulusan dari Pondok Jombang yang bernama Kyai Mustaqim, dengan menyampaikan dakwahnya seperti yang diajarkan dari pondoknya, Bapak Kyai Mustaqim menyebarkan ajarannya dengan meramaikan atau memakmurkan Masjid dengan membuat sebuah inovasi yang dapat memberikan kesadaran masyarakat Kedungpane untuk beribadah di dalam Masjid, dan memberikan masukan untuk dijadikan menjadi suatu tempat perkumpulan warga yang dahulunya perkumpulan

warga di halaman rumah orang karena belum ada tempatnya, lantas Bapak Kyai Mustaqim memberikan usulan agar Masjid selalu ramai.<sup>43</sup>

Menginjak tahun 1995 atas diskusi dari beberapa orang, maka dari pengurus memerlukan untuk memperbaiki Masjid agar nyaman digunakan. Adapun terdapat beberapa usaha untuk mencari bantuan guna perbaikan Masjid. Menurut dari bapak sukamto selaku pengurus ketakmiran di bidang usaha dan asset adalah:

*“Pada saat dulu itu untuk usaha membangun sebuah Masjid yang kita tempati bersama untuk ibadah ini dengan cara penggalangan dana ada juga yang sekitar Masjid ataupun hingga 1 kelurahan kedungpane untuk penggalangan dana ini. Ada juga dengan menggunakan kotak infaq ditujukan untuk yang memiliki usaha perumahan seperti warung-warung makan, sembako dan lain-lain, dan juga ada beberapa panitia pembangunan pada saat itu ikut membantu menalangi dana yang kurang untuk pembangunan Masjid.”<sup>44</sup>*

Menurut Bapak Sukamto dalam wawancara diatas adalah terkait masalah pembangunan Masjid Baitul Majid dalam pelaksanaannya yaitu terkait pada pengumpulan dana untuk pembangunan Masjid dapat dilakukan dengan bergotong royong atau bersama sama dalam sebuah kepanitian pembangunan Masjid. Dengan cara yaitu penggalangan dana dapat dilakukan di wilayah Masjid Baitul Majid maupun bisa sampai ke satu kelurahan kedungpane, yang selanjutnya dari kepanitiaan pembangunan Masjid memiliki saran untuk mengadakan sebuah kotak infaq yang ditujukan untuk usaha-usaha yang ada di wilayah Masjid, Adapun dengan kedua cara tersebut masih kurang anggaran untuk pembangunan Masjid dari kepanitiaan mengusulkan untuk diadakannya dana talangan dari perorangan

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Bapak Sukamto Selaku Pengurus Ketakmiran Masjid Bagian Pengembangan Usaha Dan Aset Masjid Pada Tanggal 9 September 2023.

kepanitiaan untuk membantu membangun Masjid agar lebih cepat dikerjakan dan selesainya juga lebih cepat.

Akhirnya Masjid tersebut mendapat dana 75.000.000 (Tujuh Puluh Lima Juta), yang kala itu nominalnya cukup besar dananya. Selanjutnya selesai pada tahun 1997. Kemudian diresmikan oleh Bapak Kyai Mustaqim selaku Tokoh adat dan Ketua Takmir Masjid Baitul Majid.

Setelah mendapatkan berbagai usulan dari masyarakat sekitar Masjid, nama masjid yang dahulunya Masjid Nurul Latif diganti dengan Masjid Baitul Majid untuk menghormati Bapak Majid yang sudah berjasa dalam penyebaran agama Islam di wilayah Kedungpane dan telah mewakafkan tanahnya untuk Masjid.<sup>45</sup>

Pada tahun 2017, terjadi pembaharuan perenovasian Masjid agar lebih luas karena jumlah masyarakat RW 05 terjadi peningkatan, dikarenakan banyak masyarakat yang mempunyai bangunan di jadikan sebagai usaha seperti Kos maupun Kontrakan. Masjid di bongkar ulang dan penyelarasan arah kiblat.

Pada tahun 2022, terjadi pergantian ketakmiran yang dahulunya Bapak Kyai Mustaqim di musyawarahkan untuk digantikan di karenakan beliau sudah menyidap sakit sehingga tidak fokus lagi kepada Masjid. Sesuai musyawarah yang dilaksanakan di serambi Masjid Baitul Majid digantikan dengan Bapak H. Muhtasith selaku ketua takmir baru.

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

### 3. Visi dan Misi Masjid Baitul Majid

Terbentuknya sebuah lembaga ketakmiran Masjid Baitul Majid di bentuklah sebuah visi atau pencapaian yang akan diraih dan misi merupakan serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi. Dari visi dan misi Masjid Baitul Majid yaitu:

#### a. Visi

“Masjid Baitul Majid sebagai pusat sarana dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baldatun, thoyyibatun wa rabbun ghofur*”.

#### b. Misi

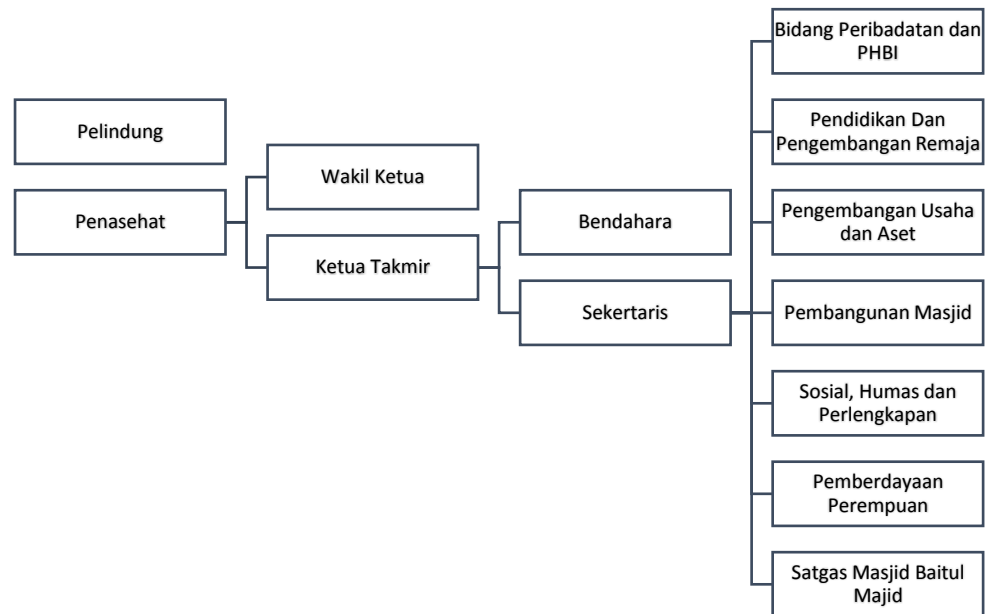
- 1) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai pusat kegiatan Masyarakat.
- 2) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat.
- 3) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai sarana dakwah dan mencetak kader yang berilmu.<sup>46</sup>

### 4. Struktur Kepengurusan Ketakmiran Masjid.

Sebuah struktur ketakmiran Masjid Baitul Majid terdapat bagian atau bidang-bidang tertentu untuk memakmurkan Masjid. Adapun susunan takmir Masjid Baitul Majid Kedungpane, Mijen, Kota Semarang sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.



*Tabel 3.1 Struktur Ketakmiran Masjid Baitul Majid, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang<sup>47</sup>*

NO	KEDUDUKAN JABATAN	NAMA
1.	Penasehat	Lurah Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang
		Ketua RW 05 Kelurahan Kedungpane
2.	Penasihat	H. Suhardi
		K. Mustaqim
		K. Muddasir
		Ahmad Alfian

<sup>47</sup> Data Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Majid Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen Kota Semarang

3.	Ketua Takmir	H. Muhtasih
4.	Wakil Ketua	K. Ahmad Zaeri
5.	Sekretaris	Iftahul Hadi
6.	Bendahara	Sutriyono
		Moch. Ridwan
7.	Bidang Peribadatan dan PHBI	Sukarman
		Taryono
		Nur M. Dzikron
		Masngut
8.	Pendidikan dan Pembinaan Remaja	Muzamil
		Syaiful Arifin
		Duriyati
9.	Pembangunan Masjid	Agus Sulistya
		Ngadirin
		M. Yunus
10.	Sosial, Humas dan Perlengkapan	Juremi
		Slamet
		Suyatno
		Sopi'i
		Paryono
11.	Pembedayaan Perempuan	Darminah
		Ernawati
		Saodah Mukholifah
		Endang
12.	Satgas Masjid Baitul Majid	Tukiran
		Wardi
		Prihatin



*Tabel 3.2 Struktur Ketakmiran Masjid Baitul Majid,  
Kedungpane, Mijen, Kota Semarang<sup>48</sup>*

#### 5. Fasilitas Masjid Baitul Majid

Masjid Baitul Majid memiliki fasilitas yang belum terlalu lengkap dibandingkan dengan Masjid-masjid lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang kurang lengkap dan memadai menjadikan Masjid Baitul Majid pada siang hari hanya untuk beristirahat atau berikhtiqaf. Karena masyarakat Kedungpane untuk jam siang mayoritas melaksanakan kegiatan pekerjaan yang mana jumlah jamaah pada shalat dhuhur maupun asar terlampau sedikit. Adapun beberapa fasilitas yang tersedia di Masjid Baitul Majid sebagai berikut:

- a. Memiliki lahan parkir yang luas dan teduh
- b. Masjid terdapat di dalam perkampungan menjadikan masjid sunyi dari suara kendaraan menjadikan nyaman untuk beristirahat disela-sela pekerjaan.
- c. CCTV 24 jam.
- d. Toilet dan Tempat berwudhu
- e. 9 kipas angin
- f. Mukena, Sarung, dan Sajadah
- g. Papan pengumuman
- h. Al-Qur'an
- i. Sound System
- j. Buku bacaan
- k. Tiker

---

<sup>48</sup> Data Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Majid Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Stopkontak
6. Program Keagamaan.

Program keagamaan yang ada di Masjid Baitul Majid dalam rangka untuk memakmurkan Masjid terbagi atas peribadatan dan kegiatan kajian di Masjid Baitul Majid antara lain sebagai berikut:

- a. Peribadatan

Pada program peribadatan di Masjid Baitul Majid yang dilakukan secara rutin sebagai berikut:

- 1) Ibadah Sholat Wajib 5 Waktu

Seperti pada umumnya Masjid Baitul Majid Kedungpane, Mijen, Kota Semarang selalu melaksanakan kegiatan ibadah sholat fardhu secara berjamaah di Masjid. Masjid Baitul Majid sendiri memiliki beberapa imam tetap yaitu Bapak Kyai Mudassir dan juga Bapak Ahmad Alfian beliau berasal dari kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Semarang.

- 2) Ibadah Shalat Jum'at

Masjid Baitul Majid menjadi salah satu rujukan masyarakat Kedungpane dan pekerja pabrik untuk menunaikan ibadah sholat jum'at. Dikarenakan selain dengan tempatnya yang nyaman dan parkirannya luas, Masjid Baitul Majid terkenal dengan sholatnya yang waktunya singkat yang mana dapat digunakan pekerja untuk melakukan istirahat dan makan sebelum melakukan rutinitas pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu upaya dari ketakmiran Masjid untuk menjadi rujukan berlangsungnya sholat jum'at yang tidak mengganggu jam masuk pekerjaan. Berikut adalah jadwal imam dan muroqi di Masjid Baitul Majid Mijen Semarang yaitu :

No	Jum'at	Khotib	Muadzin
1.	Pon	Sukarman	Taryono
2.	Kliwon	Iftahul Hadi	M. Trisno
3.	Pahing	Ahmad Zaeri	Jumadi
4.	Wage	Saeful Arifin	Maryono
5.	Legi	Ahmad Muzammil	Khambali

*Tabel 3.3 Jadwal Khotib dan Muadzin Masjid Baitul Majid Mijen Semarang.<sup>49</sup>*



*Gambar 3.3 Dokumentasi Shalat Jum'at di Masjid Baitul Majid (Tampak Dalam)*

---

<sup>49</sup> Data Jadwal Imam dan Muadzin sholat Jum'at Masjid Baitul Majid Mijen Semarang



*Gambar 3.4 Dokumentasi shalat jum'at di Masjid Baitul Majid (Tampak Depan)*

### 3) Ibadah Sholat Gerhana (Matahari dan Bulan)

Fenomena gerhana matahari maupun gerhana bulan menjadi suatu hal yang langka atau jarang terjadi dan kita dianjurkan untuk menunaikan sholat gerhana. Hampir setiap kali ada fenomena gerhana baik gerhana bulan maupun gerhana matahari Masjid Baitul Majid selalu mengadakan sholat gerhana secara berjamaah.

### 4) Ibadah Sholat Tarawih Pada Bulan Ramadhan

Setiap jatuh bulan ramadhan Masjid Baitul Majid selalu melaksanakan sholat tarawih secara berjamaah.

## b. Kegiatan Dakwah dan Kajian

### 1) Kajian Kuliah Subuh pada Bulan Ramadhan

Kajian kuliah subuh ini yang dilaksanakan pada bulan ramadhan setiap bada sholat subuh. Kajian ini dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Alfian selaku imam tetap di Masjid Baitul Majid.

2) Rutinan Yasin dan Tahlil untuk Wanita

Rutinan Yasin dan tahlil dilaksanakan setiap hari senin malam selasa, waktunya selesai sholat Maghrib yang diikuti puluhan Wanita yang antusias mengikuti kegiatan rutinan yasin dan tahlil dan juga terdapat arisan untuk giliran yang membawa snack untuk rutinan tersebut. Kajian yasin dan tahlil untuk Wanita ini dipimpin oleh Ibu Zulaekhah selaku istri dari Bapak Kyai Mustaqim dan Ibu Duriyati.

3) Rutinan Yasin dan Tahlil untuk Pria

Rutinan yasin dan tahlil ini dilaksanakan setiap hari sabtu malam ahad, untuk waktunya bada sholat Isya atau Pukul 20.00-21.00 WIB. Rutinan ini juga terdapat suatu infaq yang mana untuk giliran yang membawa snack atau makanan. Diikuti oleh kaum-kaum Pria yang ada di sekitar Masjid Baitul Majid dan di RW 05. Kajian yasin dan tahlil untuk pria ini dipimpin oleh Bapak Kyai Mudassir dan Bapak Alfian. Kemudian di majelis yasin dan tahlil terkadang diselingi dengan pemberian ilmu untuk memberi tambahan pengetahuan perihal agama kepada kaum Pria.

4) Rutinan Dzibaan

Untuk rutinan dzibaan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali pada hari kamis malam jum'at pada waktu bada sholat isya. Rutinan ini dihadiri oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu masyarakat di sekitar Masjid Baitul Majid. Yang dibaca adalah salah satu silsilah dari Nabi Muhammad SAW yang di karang Syeikh Abdurrahman Adz-Dziba'i yakni kitab maulid Adz-dzibai. Pada rutinan ini dipimpin oleh Bapak Sukarman dan Bapak Dzikron selaku bidang peribadatan di Masjid Baitul Majid.

5) Rebananan

Kegiatan selanjutnya yakni rebananan yang di meriahkan oleh anak-anak di lingkungan Masjid Baitul Majid guna untuk

menumbuhkan cinta ke Masjid dan meramaikan Masjid. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari sabtu bada sholat asar. Serta dipimpin dan dilatih oleh Ustadz Jumadi.

6) Kegiatan Qur'ban di Bulan Idul Adha

Kegiatan qur'ban ini tentunya dilaksanakan pada saat hari raya idul adha. Kegiatan ini diadakan dengan mengumpulkan hewan qur'ban dan menyembelihnya hewan qur'ban seperti kambing, domba dan sapi. Sebagian daging dibagikan dalam bentuk mentah kepada masyarakat sekitar dan sebagiannya lagi dalam bentuk matang atau yang telah dimasak dibagikan kepada seluruh panitia dan jamaah yang hadir di Masjid Baitul Majid dalam acara penyembelihan hewan qurban tersebut.

7) Kegiatan Hari Besar Islam (HBI)

Hari besar Islam merupakan hari yang bersejarah bagi agama Islam, seperti Tahun Baru Islam (Muharoman), Ruwahan yang dilaksanakan kegiatan khotmil qur'an dan kegiatan arwah jama', Muludan (kegiatan yang dilaksanakan untuk menghormati kelahiran nabi Muhammad SAW dengan cara membaca silsilah maulid pada hari 1-12 bulan Mulud), dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.



Gambar 3.5 Dokumentasi kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

## B. Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis

Masjid Baitul Majid dalam mengelola program sumur air artetis dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Maka pandangan dari masyarakat tentang pengelolaan sumur air artetis dapat professional dan dapat dipercaya. Inilah yang menjadikan inti dari pengaturan secara manejrial pengurus Masjid Baitul Majid. Sedangkan efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan program sumur air artetis merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Maka dalam melaksanakan program sumur air artetis di Masjid Baitul Majid harus menggunakan system manajemen yang baik agar apa yang menjadi tujuan Masjid dapat tercapai.

Manajemen merupakan alat yang kemudian dijadikan dasar bagi seseorang manajer dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dikatakan sekitar awal abad ke-20 Henry Fayol latar belakangnya seseorang industrialis Perancis menyebutkan ada lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi dan mengendalikan. Namun pada perkembangan pada zaman saat ini, fungsi manajemen telah di sederhanakan agar mudah difahami menjadi empat fungsi yaitu Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### 1. Planning (Perencanaan)

Landasan yang utama dalam mengelola organisasi yakni perencanaan atau merancang dari awal. Perencanaan (*planning*) merupakan proses penyusunan dan penetapan tujuan dari sebagaimana menempuhnya atau proses mengidentifikasi sampai mana yang akan di tuju dan bagaimana dalam menempuh tujuan itu. Dalam setiap kegiatan apapun terdapat tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi landasan utama karena dalam tahap ini tujuan dari masing-masing organisasi dapat dirumuskan, program-program kerja, anggaran, dan lain sebagainya. Perencanaan juga menjadi faktor berjalannya fungsi manajemen lainnya. Dengan terdapat perencanaan, tujuan dari organisasi memiliki arah yang jelas dan mudah di mengerti.

Dalam mengimplementasikan manajemen program sumur air artetis di Masjid Baitul Majid, dan juga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial sebagai wujud kepedulian terhadap bangsa dan membantu pemerintah dalam menangani masalah-maslaah sosial di masyarakat.

Langkah-langkah dalam menjalankan perencanaan di Masjid Baitul Majid merupakan sebagai berikut:



- a. Menetapkan tujuan program sumur air artetis yang akan di realisasikan.
- b. Menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam program sumur air artetis yang telah di rencanakan dan menetapkan waktu pelaksanaan program tersebut.
- c. Menentukan apa saja faktor-faktor dalam menjalankan program kegiatan baik pendukung seperti anggaran, sasaran dan lain sebagainya. dan faktor-faktor yang menjadi penghambat.
- d. Menjalankan program yang telah direncanakan atau mengembangkan program dengan kondisi dan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan perencanaan yang di lakukan takmir Masjid Baitul Majid berdiskusi dengan bidang pengembangan asset yang mana sebagai pelaksana program-program yang telah direncanakan nantinya. Dalam diskusinya yaitu Bapak Ketua Takmir yakni Bapak Kyai Mustaqim memimpin jalannya diskusi. Dari hasil musyawarah tersebut telah dibentuk beberapa program untuk sumur air artetis baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Diantaranya sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a. Program Perawatan Sumur

Perawatan sumur sangat perlu dilakukan dikarenakan untuk mengurangi resiko yang terjadi pada saat ada kerusakan, agar tahu kerusakannya dapat di identifikasi dari awal untuk mengurangi terjadi kerusakan yang fatal. Program ini dilakukan selama 3 bulan sekali atau jika terjadi kerusakan mendadak langsung dapat ditangani.

- b. Program pengurusan Tandon air

Program ini sangat diperlukan diakrenakan air yang tersedia di Tandon terdapat jamur yang mengakibatkan pengurangan kualitas air

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Bapak Sukamto Selaku Pengurus Ketakmiran Masjid Bagian Pengembangan Usaha dan Aset Masjid Pada Tanggal 9 September 2023.

bersih untuk Masjid maupun masyarakat yang memanfaatkan air sumur tersebut. Dilakukan selama 6 Bulan sekali.

c. Lain-Lain

Program sumur air artetis perlu merancang anggaran pembuatan dan bagaimana menyikapi ketika masyarakat yang sudah mendapatkan manfaat memakai fasilitas sumur air artetis Ketika susah untuk membayar atau sering terlata.



Gambar 3.6 dokumentasi pada saat rapat di Masjid Baitul Majid<sup>52</sup>

2. Organizing (Organisasi)

Setelah dilakukan sebuah perencanaan, maka tahap selanjutnya yakni pengorganisasian. Pengorganisasian ini merupakan sebuah proses untuk mengatur tim atau divisi, mengatur jadwal kerja, serta mengelompokkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Pada tahapan ini Masjid Baitul Majid membentuk structural pengurus secara rinci dengan menempatkan individu sesuai dengan kemampuan atau bidangnya masing-masing, termasuk pembagian *job description* dari setiap bagiannya.

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Rapat di Masjid Baitul Majid

Bagian-bagian dan tugas pengorganisasian yang ada di Masjid Baitul Majid Kedungpane Semarang, yaitu sebagai berikut:

a) Ketua

Ketua takmir Masjid Baitul Majid Kedungpane Semarang memiliki tugas untuk menyelenggarakan dan memimpin rapat setiap tiga bulan sekali. Ketua takmir juga memegang kewenangan dan tanggung jawab dalam memimpin kegiatan kepengurusan Masjid baik itu persoalan keuangan, administrasi, keamanan, kebersihan, yang bertanggung jawab atas segala terselenggaranya semua program yang sudah di tetapkan ketakmiran.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhtasith selaku ketua takmir Masjid Baitul Majid mengenai tugas dan kewajiban ketua adalah sebagai berikut:

*“Ketua itu mas tugasnya itu harusnya memegang kewenangan dan tanggung jawab seutuhnya dalam memimpin sebuah lembaga organisasi atau ketakmiran Masjid tetapi terkadang terdapat keputusan yang mendadak tidak bermusyawarah dulu dengan ketua, terkadang juga langsung dilaksanakan tanpa adanya persetujuan ketua. Maka dari itu, insya allah akan diperbaiki lagi dalam mengolah organisasinya mas. Ketua juga berat mas, harus mengurus administrasi, keuangan dan sebagainya. tapi dengan amanah yang sudah diberikan masyarakat insya allah akan dilaksanakan dengan sepenuh hati dan juga untuk ngurip-nguripke Masjid.”<sup>54</sup>*

Menurut bapak H. Muhtasith di atas bahwa tugas dan kewajiban sebagai ketua lembaga atau ketua takmir itu sangat berat banyak cobaan dan ujian yang didapatkan, dengan pengurus ketakmiran yang terkadang

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

tidak berdiskusi dulu dengan ketua tetapi langsung mengeseksekusikan rencana tersebut. Akan tetapi, dengan amanah dan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh masyarakat akan dilakukan dengan sepenuh hati dan memiliki niat untuk memakmurkan Masjid.

b) Sekertaris

Sekertaris Masjid memiliki tugas untuk menulis segala notulensi rapat yang di pimpin oleh ketua takmir Masjid, bukan hanya itu, sekertaris Masjid Baitul Majid memiliki tugas lain yaitu membuat surat undangan dan keperluan penyuratan yang sudah di setujui oleh ketua takmir dan di distribusikan melalui bidang hubungan masyarakat.

c) Bendahara

Bendahara Masjid disini memiliki tugas untuk dapat menyimpan dan mengelola uang dari setiap kebutuhan Masjid. Yang mana dari setiap bidang-bidang akan mengadakan perbaikan atau untuk program lainnya harap dapat melaporkan dan sudah disetujui oleh ketua takmir Masjid. Bendahara di Masjid Baitul Majid terdapat 2 yaitu tetang mengeola uang masuk dan uang keluar, jika ada uang masuk seperti kotak infaq, donatur maupun pendapatan dari sumur Masjid itu masuk ke bendahara 1, sedangkan bendahara 2 yang bertugas untuk mengelola uang keluar yang diperlukan untuk menujung kegiatan maupun sarana-prasarana menunjang di Masjid Baitul Majid.

d) Bidang Peribadatan dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dalam bidang peribadatan ini, memiliki tugas untuk mengatur segala kegiatan peribadatan di Masjid Baitul Majid, seperti contoh, mengatur tugas *muroqi dan khotib* kegiatan solat Jum'at, shalat idul fitri maupun idul adha. Dan juga mengatur dan melaksanakan kegiatan di Masjid berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti adanya Pengajian Maulid Nabi, Pengajian arwah jamak dan lain-lain.

e) Bidang Pendidikan dan Pemberdayaan Remaja

Bidang pendidikan dan pemberdayaan remaja merupakan pelaksana dari salah satu tujuan atau visi misi dari Masjid yang mana berbunyi “menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai sarana dakwah dan mencetak kader yang berilmu” maka dari itu dalam pelaksanaannya pada bidang pendidikan dan pemberdayaan Remaja terdapat sarana belajar qur’an melalui madrasah diniyah, dan pemberdayaan remaja melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk menumbuhkan kecintaannya kepada Masjid seperti adanya rebana, kajian dakwah dan lain-lain.<sup>55</sup>

f) Bidang Pembangunan Usaha Dan Aset

Bidang pembagunan usaha dan asset ini sangat berperan penting dalam kemaslahatan dan pemberdayaan Masjid. Dalam bidang ini yang menjadi motor penggeraknya dari program sumur air artetis yang mana sudah di manfaatkan banyak orang. Selain itu, bidang pembangunan usaha dan asset memiliki sebuah inovasi yang mana untuk memafaatkan lahan parkir, karena masyarakat di Sekitar Masjid mayoritas memiliki kendaraan beroda 4 namun tidak memiliki tempat untuk memarkirkan kendaraannya tersebut. Sebuah inovasi ini sudah di usulkan kepada ketua takmir Masjid Baitul Majid, namun mulai berjalanya di awal tahun 2024.

g) Bidang Pembangunan Masjid

Bidang ini yang berperan penting tentang keindahan dan struktural dari bangunan Masjid. Bidang pembangunan Masjid selalu

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

mengecek apabila ada kerusakan fisik dari yang kecil maupun besar dan sudah mendapatkan persetujuan dari ketua takmir.

h) Bidang sosial, humas dan perlengkapan

Sedangkan untuk bagian sosial, humas dan perlengkapan memiliki tugas yaitu untuk membantu kerjanya dari bagian sekertaris, seperti dalam membagi undangan rapat. Dan juga, bertugas penting dalam setiap acara Masjid dalam memenuhi segala perlengkapan pendukung yang dibutuhkan.

i) Pemberdayaan perempuan

Bidang pemberdayaan perempuan disini untuk mengelola dan memberdayakan perempuan di sekitar lingkungan Masjid. Dalam hal ini adalah dengan memberdayakan melalui kegiatan-kegiatan Masjid seperti rutinan yasin dan tahlil pada malam selasa, dan acara-acara besar lainnya.

j) Satgas Masjid Baitul Majid

Satgas atau satuan petugas Masjid dalam hal ini untuk memberikan pelayan kepada jamaah melalui keamanan dan kenyamanan, agar yang menunaikan ibadah di Masjid merasa aman dan tidak risau dengan kehilangan barang. Dalam hal ini, satgas masjid terbentuk untuk mengatur lahan parkir, dan dibantu dengan kamera CCTV, yang mana untuk menjaga keamanan di dalam maupun luar Masjid.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Muhtasith selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid sebagai berikut:

*“aslinya pada saat dulu itu tidak ada yang mengatur parkir sehingga mengakibatkan untuk yang menunaikan shalat jum’at*

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023.

*memarkirkan kendaraan dengan seenaknya, sehingga jamaah yang akan melakukan kegiatan lagi itu jadi susah untuk mengeluarkan kendaran. Dan untuk fasilitas CCTV. Namun, pada tahun 2021 di lingkungan Masjid terkhusus di Warga RT 01 ada yang kehilangan sebuah kendaraan bermotor. Maka dari itu, untuk berjaga-jaga dari ancaman tersebut kami selaku pengurus ketakmiran mengadakan fasilitas kamera CCTV untuk berjaga-jaga dan menjamin keamanan kepada jamaah yang hendak beribadah di Masjid Baitul Majid.”<sup>57</sup>*

Wawancara dengan bapak H. Muhtasith di atas menunjukkan kewaspadaan dari pengurus ketakmiran kepada jamaah yang hendak menunaikan ibadah di Masjid. Dari pengatur parkir yang diutarakan oleh Bapak H. Muhtasith, jamaah yang memarkirkan kendaraan dengan seenaknya yang mengakibatkan jamaah ketika sudah selesai dan hendak pulang duluan ketika ada kepentingan itu susah untuk mengeluarkan kendaraannya. Maupun dengan fasilitas kamera CCTV untuk meningkatkan kewaspadaan ketakmiran dari tindakan pencurian kendaraan atau barang berharga jamaah yang melakukan ibadah di Masjid.

### 3. Actuating (Penggerakan)

*Actuating* dalam hal ini berfungsi untuk mengimplementasikan rencana sebagai sebuah tindakan. Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, dalam perencanaan dan pengorganisasiannya lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak. Sedangkan, fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang di dalam organisasi. Setelah dari rencana sudah tersusun dan disetujui oleh ketua takmir maka perlu adanya penggerakan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.

---

<sup>57</sup> Ibid.

Dalam tahapan ini Masjid Baitul Majid, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang menjalankan tugasnya sesuai *job description* masing-masing.

Sebelum melaksanakan aktifitas pengurus ketakmiran Masjid selalu melakukan *breafing* atau arahan terlebih dahulu untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah diberikan arahan di masing-masing bagiannya melakukan aktivitas sesuai dengan *job description*-nya masing-masing. Seperti halnya di bidang pengadaan asset Masjid untuk dapat mengelola atau melaksanakan sesuai instruksi dari ketua ketakmiran Masjid, ada yang bertugas untuk mengecek setiap bulannya, ada yang melakukan perbaikan dengan memanggil tukang yang sudah ahli di bidangnya, pengecekan pengeluaran air dari masing-masing kepala keluarga yang dilakukan 1 bulan sekali dan bagian yang penarik infak untuk sumur air artetis.

#### 4. Controlling (Evaluasi)

*Controlling* merupakan sebuah Langkah yang terpenting dalam memanajemen sebuah organisasi. Karena yang telah di sampaikan dari ketua dan sudah disetujui dalam forum, agar mencapai tujuan bersama. Dalam tahap *controlling* Masjid Baitul Majid selalu memastikan bahwa penyelenggara program sumur air artetis dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Ketua takmir memiliki peran utama dalam hal ini. Dan mengontrol jalannya organisasi Ketua Takmir selalu melakukan koordinasi dengan bagian pengadaan asset yang berperan dalam pengelolaan sumur air artetis di Masjid Baitul Majid.

Setelah terlaksananya sebuah program sumur air artetis selalu melakukan evaluasi yang berguna untuk perbaikan kedepannya. Seperti halnya yang telah peneliti amati dan ikuti yaitu pada program sumur air artetis yang dikelola di Masjid Baitul Majid. Dalam program ini pengurus ketakmiran melaksanakan tugasnya masing-masing, ada yang merawat



sumur air artetis, ada juga yang menarik infaq dari masyarakat yang dilakukan setiap bulannya, dan lain-lain. Dari hasil evaluasi ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengadaan program sumur air artetis, salah satunya yaitu ada beberapa penerima manfaat Ketika ditariki untuk satu bulan sekali terkadang nunggak, pemakaian air yang tidak teratur dari setiap keluarga, dan lain-lain. Dengan permasalahan yang ada maka didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik.<sup>58</sup>

### C. Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis di Masjid

Masjid Baitul Majid merupakan salah satu masjid yang ada di Kelurahan Kedungpani, Kecamatan Mijen, Kota Semarang memiliki sebuah inovasi untuk mengembangkan sumber daya yang sudah tersedia di sekitar dan dapat dikelolanya dengan baik untuk kemaslahatan bersama di Masjid. Di masjid Baitul majid memberikan banyak pengaruh kepada masyarakat melalui usaha yang dijalankan. Pengadaan air bersih melalui program sumur air artetis di Masjid dan tanpa sadar membantu ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam mengelola Masjid yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah masalah keuangan dan surat-menyurat. Pengurus Masjid harus bersungguh-sungguh dalam memperhatikan permasalahan ini, terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan keuangan Masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu adalah sebuah pertanda bahwa pengurus Masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan keuangan Masjid itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Misalkan saja keuangan

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid Mijen Semarang Pada Tanggal 15 September 2023..

sebuah Masjid tidak jelas pada pengeluarannya, sementara pertanggung jawab tidak ada dan sebagainya.

Setiap pengurus Masjid diharapkan mampu menyusun sebuah laporan keuangan. Setidaknya mencatat dengan jelas dari mana saja uang yang masuk dan penggunaan dana dari setiap bagian lainnya. Laporan dari masing-masing bidang ini lalu dapat disusun oleh bendahara, dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali tergantung dari kebijakan masing-masing pengurus Masjidnya. Laporan gabungan itu selanjutnya dapat disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak dari semua pengurus Masjid, donatur dan para jamaah.

Di beberapa Masjid, pada umumnya membuat laporan keuangan yang tertib dan teratur berjalan dengan baik. Laporan itu bisanya, sekali dalam sebulan yang di sampaikan pada waktu sebelum menunaikan shalat Jum'at kepada para jamaah yang menghadiri.

Laporan keuangan dapat dimuat dalam dua jalur yaitu pemasukan dan pengeluaran uang. Dengan sekilas pandang, laporan itu akan dapat menjelaskan dari mana saja sumber uang yang diperoleh dan untuk apa saja uang tersebut digunakan. Jika, terdapat selisih dari keduanya tersebut atau dari saldo hasilnya itu mungkin dapat minus alis dapat menggantinya (*tekor*), mungkin juga pula dapat plus atau terdapat uang tambahan yang tidak tahu sumbernya, dengan itu menjelaskan bahwa posisi keuangan Masjid yang sedang tidak baik-baik saja. Kenyatannya di banyak Masjid memperhatikan bahwa hampir tidak ada saldo yang minus. Pada umumnya saldo itu bernilai plus atau tidak ada minus didalamnya, yang menandakan bahwa Masjid ini benar-benar dikelola secara baik dan tertib.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ayub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm 65

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Sutriyono selaku Bendahara di kepengurusan ketakmiran Masjid Baitul Majid adalah:

*“terdapat bahwa pendapatan dari sumur air artetis berdampak sekali dengan perekonomian di masyarakat Masjid maupun untuk biaya pengeluaran-pengeluaran Masjid. Hal ini dapat dilihat dari setiap masyarakat yang menggunakan fasilitas air per kubiknya sebesar 1,500 – 3,000 rupiah.*

*Biaya yang ditariki kepada masyarakat kenapa tidak banyak agar dari masyarakat pengguna sumur air artetis ini tidak merasa keberatan dengan tanggungan yang besar.”<sup>60</sup>*

Menurut dari penjelasan bapak Sutriyono selaku Bendahara Masjid Baitul Majid bahwa adanya sumur air artetis di Masjid Baitul Majid sangat berdampak sekali dengan perekonomian masyarakat di wilayah Masjid Baitul Majid. Adapun penggunaan fasilitas air-nya yang dibebankan dari masing-masing kepala keluarga yaitu dari nominal 1,500 – 3,000 rupiah. Biaya ini yang di bebankan oleh masyarakat tidak terlalu besar karena masyarakat di sekitar Masjid yang menggunakan sumur air artetis ini agar tidak merasakan keberatan pada saat pembayarannya.

### **Data Pelanggan Air Masjid Baitul Majid**

**Bulan : Oktober 2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Awal</b>	<b>Akhir</b>	<b>Total</b>	<b>Tarif</b>	<b>Beban</b>	<b>Donasi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Riski	2,209	2,259	50	2,000	5,000	2,000	107,000

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Sutriyono Selaku Pengurus Ketakmiran Masjid di Bagian Bendahara pada tanggal 7 November 2023

2	Sudiarto / Kebun	4,499	4,643	144	2,000	5,000	2,000	295,000
3	Muji	1,813	1,885	72	2,000	5,000	2,000	151,000
4	Baidi	862	881	19	2,500	5,000	2,000	54,500
5	Siti Sungkon o	2,790	2,816	26	2,000	5,000	2,000	59,000
6	Heru	876	897	21	2,000	5,000	2,000	49,000
7	Wahyudi	628	644	16	2,000	5,000	2,000	39,000
8	Ali	1,295	1,329	34	2,000	5,000	2,000	75,000
9	Iftah	276	288	12	2,000	5,000	2,000	31,000
10	Maryono	334	347	13	2,000	5,000	2,000	33,000
11	Saiful	52	53	1	2,000	5,000	2,000	9,000
12	M. Zaeni	183	204	21	2,500	5,000	2,000	59,500
13	Purbo	1,432	1,449	17	2,000	5,000	2,000	41,000
14	Martijah	4,585	4,638	53	2,000	5,000	2,000	113,000
15	Ida	1,344	1,351	7	2,000	5,000	2,000	21,000
16	Sutoyo	1,173	1,198	25	2,000	5,000	2,000	57,000
17	Pak Rom	2,897	2,966	69	2,500	5,000	2,000	179,500
18	Bu Isti	438	510	72	2,500	5,000	2,000	187,000
19	Balai RW 5	700	738	38	2,000	5,000	2,000	83,000

20	Heri	1,589	1,635	46	2,000	5,000	2,000	99,000
21	Muji Kos	544	573	29	2,500	5,000	2,000	79,500
22	Ngatemen	1,078	1,102	24	2,000	5,000	2,000	55,000
23	Triyono	1,353	1,393	40	2,000	5,000	2,000	87,000
24	Mustaqim	1,318	1,356	38	1,500	5,000	2,000	64,000
25	Heri	2,269	2,377	108	2,500	5,000	2,000	277,000
26	Watno	3,511	3,682	171	2,500	5,000	2,000	434,500
27	Subur	505	530	25	2,000	5,000	2,000	57,000
28	Ahmad	7	8	1	2,000	5,000	2,000	9,000
29	Ali (Kebun/Kos)	2,100	2,189	89	2,500	5,000	2,000	229,500
30	Asep	448	474	26	2,000	5,000	2,000	59,000
31	Suwari	298	322	24	2,000	5,000	2,000	55,000
32	Andi	59	59	0	2,500	5,000	2,000	7,000
33	Tatak	1,826	1,988	162	2,500	5,000	2,000	412,000
34	Juremi	1,083	1,146	63	2,500	5,000	2,000	164,500
35	Hartono	502	518	16	2,500	5,000	2,000	47,000
36	Dani	604	628	24	2,500	5,000	2,000	67,000
37	Yanti	1,011	1,043	32	2,000	5,000	2,000	71,000

38	Slamet	297	316	19	2,500	5,000	2,000	54,500
39	Sudiarto	457	512	55	2,500	5,000	2,000	144,500
40	Soni	191	200	9	3,000	5,000	2,000	34,000
41	Eka S. Karmadi	831	877	46	2,500	5,000	2,000	122,000
42	Baidi	631	679	48	2,500	5,000	2,000	127,000
43	Klaslani	81	91	10	2,000	5,000	2,000	27,000
44	Yatno Lapangan	351	381	30	2,000	5,000	2,000	67,000
45	Bagong	24	28	4	2,500	5,000	2,000	17,000
46	Suharno	83	97	14	2,500	5,000	2,000	42,000
47	Masjid	324	348	24	2,000	5,000	2,000	55,000
48	Jamal	2,575	2,646	71	2,500	5,000	2,000	184,500
49	Endi	303	324	21	2,500	5,000	2,000	59,500
50	Kav 2	245	266	21	2,500	5,000	2,000	59,500
51	Kav 3	533	534	1	2,500	5,000	2,000	9,500
52	Kav 4	1,076	1,100	24	2,500	5,000	2,000	67,000
53	bu diana	607	611	4	2,500	5,000	2,000	17,000
54	Kav 6	143	154	11	2,500	5,000	2,000	34,500
55	Kav 7 eko	516	536	20	2,500	5,000	2,000	57,000

56	kav 8 pak syarif	644	665	21	2,500	5,000	2,000	59,500
57	kav 9	177	199	22	2,500	5,000	2,000	62,000
58	kav 10 chelvi	529	551	22	2,500	5,000	2,000	62,000
59	kav 11	10	10	0	2,500	5,000	2,000	7,000
60	kav 12 Ragil	33	33	0	2,500	5,000	2,000	7,000
61	Kav 13	283	294	11	2,500	5,000	2,000	34,500
62	kav 14	664	670	6	2,500	5,000	2,000	22,000
63	Slamet	12	17	5	2,500	5,000	2,000	19,500
64	Sukartiya h	211	212	1	2,000	5,000	2,000	9,000
65	Mbak Kun	9	63	54	2,500	5,000	2,000	142,000
66	Mas Tono	2	2	0	2,500	5,000	2,000	7,000
	Total			2,202	151,000	330,000	132,000	5,527,500

Nb:

Pendapatan bulan oktober 2023 :

5,527,500

Masjid :	500,000
	5,027,500

Pemakaian air bulan oktober 2023 : 2,202 Meter<sup>3</sup> : 2,202,000 liter

Rata-rata pemakaian air setiap hari : 74 Meter<sup>3</sup> : 73,6 liter

Pemakaian air setiap hari setara dengan 15 truk tangki kapasitas 5000 liter

Ukuran tandon air Masjid adalah 5.700 liter.

*Tabel 3.4 Data Pelanggan Air Masjid Baitul Majid<sup>61</sup>*

**LAPORAN KEUANGAN MASJID BAITUL MAJID**  
**KELURAHAN KEDUNGPANI KECAMATAN MIJEN KOTA**  
**SEMARANG TAHUN 2023**

Bulan Oktober 2023					
NO	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo
1.		<b>Saldo Terakhir Bulan Oktober 2023</b>	<b>13,339,500</b>		<b>13,339,500</b>
2.	<b>6 Oktober 2023</b>	<b>Jum'at ke-1</b>	<b>1,078,000</b>		<b>1,078,000</b>
3.	<b>13 Oktober 2023</b>	<b>Jum'at ke-2</b>	<b>950,000</b>		<b>950,000</b>
4.	<b>20 Oktober 2023</b>	<b>Jum'at ke-3</b>	<b>925,000</b>		<b>925,000</b>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Sudiarto Selaku Pengurus Ketakmiran Masjid Sekaligus Penanggung Jawab Program Sumur Masjid, Pada Tanggal 3 November 2023.



5.	27 Oktober 2023	Jum'at ke-4		995,000		995,000
6.	6 Oktober 2023	Khotib, Muadzin dan Penata Parkir	Jum'at ke-1		200,000	
7.	13 Oktober 2023	Khotib, Muadzin dan Penata Parkir	Jum'at ke-2		200,000	
8.	20 Oktober 2023	Khotib, Muadzin dan Penata Parkir	Jum'at ke-3		200,000	
9.	27 Oktober 2023	Khotib, Muadzin dan Penata Parkir	Jum'at ke-4		200,000	
10.		Shodaqoh Sumur Masjid		500,000		
11.		Shodaqoh Sumur RT 03/05		250,000		

12.		<b>Shodaqoh Sumur RT 01/05</b>	<b>701,000</b>		
13.		<b>Bisyaroh Kebersihan Marbot Masjid Bulan Oktober</b>		<b>600,000</b>	
14.		<b>Bisyaroh Kebersihan Bapak Khambali bulan Oktober</b>		<b>300,000</b>	
15.	<b>19 Oktober 2023</b>	<b>Fotocopy Undangan Pengajian</b>		<b>25,000</b>	
16.	<b>19 Oktober 2023</b>	<b>Konsumsi Pengajian, persiapan dan kebersihan</b>		<b>735,000</b>	
17.	<b>20 Oktober 2023</b>	<b>Air Mineral</b>		<b>30,000</b>	
18.	<b>20 Oktober 2023</b>	<b>Lampu 5 Buah</b>		<b>231,000</b>	
19	<b>29 Oktober 2023</b>	<b>Santuan Ke keluarga korban bencana kebakaran (keluarga. Bapak</b>		<b>750,000</b>	

		<b>Mudzakir Rt02/05)</b>			
		<b>Jumlah pemasukan Bulan Oktober 2023</b>	<b>18,738,500</b>		
		<b>Jumlah Pengeluaran Bulan Oktober 2023</b>		<b>3,471,000</b>	
		<b>Jumlah Total Pemasukan</b>			<b>17,287,500</b>
		<b>Saldo Kas Masjid Baitul Majid sampai 1 November 2023</b>			<b>13,816,500</b>

*Tabel 3.5 Data Kas Masjid Baitul Majid<sup>62</sup>*

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Bapak Sutriyono Selaku Pengurus Ketakmiran Masjid Sebagai Bendahara Masjid Pada Tanggal 7 November 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL TEMUAN**

#### **A. Analisis Fungsi-fungsi Manajemen Melalui Pengelolaan Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang.**

Sumur air artetis sebagaimana yang kita telah ketahui merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang kegiatan Masjid, yang diselenggarakan dengan cara berbeda-beda meskipun memiliki beberapa persamaan dalam pelaksanaan maupun fungsinya. Masjid Baitul Majid merupakan salah satu wadah lembaga dakwah yang tidak lepas dari manajemen untuk mengatur semua kegiatan pelaksanaan dakwah. Peranaan manajemen yang dapat dimaksudkan dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen agar seluruh program kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Pelaksanaan program sumur air artetis dari awal pembentukannya di Masjid Baitul Majid sampai saat ini cukup mengalami peningkatan penggunaannya atau manfaatnya, yang dulu hanya segelintir masyarakat sekitar Masjid namun sekarang bisa puluhan keluarga yang menggunakan manfaat dari sumur air artetis. Dari peningkatan tersebut pelaksanaan program sumur air artetis tidaklah lepas dari fungsi-fungsi manajemen.

Setelah menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk pengelolaannya diharapkan pengurus Masjid Baitul Majid dapat melaksanakan kegiatan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kegiatan pengajian. Melalui pengelolaan yang efektif yaitu dengan mengaplikasikan fungsi manajemen dan sistem manajemen yang diterapkan dalam program sumur air artetis di Masjid Baitul Majid, Kelurahan Kedungpani, Kecamatan Mijen, Kota Semarang merupakan menjalankan serangkaian kegiatan atau program yang terbagi dalam empat fungsi manajemen sesuai yang dikemukakan oleh George R. Terry mengenai manajemen, yaitu:

## 1. Analisis Fungsi Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam menjalankan proses Manajemen dalam perencanaan ini sangat diperlukan agar mencapai harapan atau capaian yang hendak dicapai dari masing-masing organisasi.

Dalam tahapan ini, manajer atau ketua perlu memikirkan dengan matang cara apa saja yang hendak digunakannya serta dengan menggunakan strategi yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas dari sebuah organisasi.

Menurut pendapat George R. Terry mengatakan suatu perencanaan merupakan proses menentukan *goals* atau tujuan apa yang akan dilaksanakan dalam masa yang akan datang dan upaya apa yang akan dibuat supaya tujuan itu dapat tercapai.<sup>63</sup>

Jenis-jenis perencanaan dengan berdasarkan waktu adalah *long range planning*, *intermediate planning*, *shot range planning*, yaitu sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. *Long Range Planning*, merupakan suatu perencanaan yang memiliki jangka waktu yang Panjang dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, membutuhkan waktu sekitar 2 sampai 5 tahun bahkan juga lebih.
- b. *Intermediate Planning*, merupakan sebuah perencanaan dengan jangka menengah dalam pelaksanaannya dan membutuhkan waktu beberapa bulan hingga 3 tahun.

---

<sup>63</sup> Terry, G. R. (2000). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksar, hlm 13.

<sup>64</sup> Handoko, T., & Hami. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.

- c. *Shot Range Planning*, merupakan sebuah perencanaan dengan jangka waktu pendek dalam pelaksanaannya, dan membutuhkan waktu bisa dari harian atau hingga 1 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak Sudiarto selaku pengurus Masjid Baitul Majid dan pengelola fasilitas sumur Masjid Baitul Majid Mijen Semarang, pada tanggal 3 November 2023 jam 20.00 wib diperoleh bahwa perencanaan yang di aplikasikan oleh pengelola sumur air artetis yaitu masuk ke perencanaan jangka Panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Berikut ulasan perencanaan jangka Panjang yaitu untuk dapat membudidayakan sumber daya yang berbentuk air untuk kemaslahatan umat dan agar anak cucu kita nantinya bisa menikmati air bersih dengan baik, perencanaan jangka menengah yaitu dengan perkembangan masyarakat di Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang akan dibuatkan kembali sumur air artetis agar mencakupi lebih banyak kepala keluarga yang memanfaatkan fasilitas ini, dan sedangkan untuk perencanaan jangka pendek yaitu merencanakan segala pembenahan dan perawatan fasilitas sumur air artetis agar masyarakat yang menggunakan fasilitas sumur ini tidak ada kendala dan agar lancar.

Masjid Baitul Majid melalui pegurus Masjid dalam menjalankan sebuah program sumur air artetis ini dalam sistem perencanaannya dari analisis dan pengamatan penulis dapat disimpulkan untuk melaksanakan sebuah program pengelolaan sumur air artetis di Masjid Baitul Majid dan melakukan perencanaan yang matang sesuai dengan teori yang di atas,, maka masuk dalam fungsi manajemen perencanaan yang meliputi perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka Panjang.

## 2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang dibentuk dan dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Majid yaitu untuk membentuk atau menyusun dan menetapkan *job description* untuk masing-masing bidang. Dengan adanya pembagian tugas ini, masing-masing pengurus memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan sebuah program kerja dengan maksimal dan untuk selalu bekerja sama sebagai langkah fungsi manajemen, sehingga program kerja yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Masjid Baitul Majid dalam menjalankan manajemen melalui pengelolaan sumur air artesis menerapkan prinsip-prinsip organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi inilah yang akan mendukung suksesnya program-program yang akan dijalankan. Prinsip organisasi yang dimaksud ialah sebagai berikut:

### a. Spesialis Kegiatan dan Pembagian Tugas

Program kerja yang dilakukan untuk dijalankan oleh pengurus Masjid Baitul Majid selalu memperhatikan spesifikasi kegiatan, yaitu spesifikasi tugas individu maupun kelompok dalam pembagian tugas atau *job desk*. Dengan begitu pengurus Masjid dapat terfokus dan lebih maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### b. Koordinasi Kegiatan

Setelah mendapatkan spesifikasi tugasnya sesuai tanggung jawabnya masing-masing, maka perlu adanya koordinasi dari masing-masing bidang untuk meminimalisir adanya kekurangan atau *miss communication*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, pengurus Masjid Baitul Majid melalui bidang pengadaan asset sudah

menerapkan prinsip organisasi dengan cukup baik. Meskipun terkadang masih terdapat beberapa kendala terutama dalam koordinasi di masing-masing bidang.

### 3. Analisis Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan sebuah program kegiatan dibutuhkan koordinasi antara satu dengan yang lain. Dengan adanya koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana yang terbagi di masing-masing bidang, baik antara mereka yang berada dalam kesatuan, maupun antara kesatuan lainnya atau bidang lainnya. Maka dapat dihindarkan kesimpangan informasi dan sebagainya. Didalam melakukan sebuah penggerakan dibutuhkan beberapa tahapan-tahapan yaitu pemberian motivasi, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi.<sup>65</sup>

#### a. Motivasi

Pemberian motivasi dari ketua takmir Masjid Baitul Majid kepada pengurus Masjid dilakukan dengan cara:

- 1) Mengikutsertakan semua pengurus takmir Masjid dalam proses musyawarah pengambilan keputusan. Biasanya dilakukan pada rapat yang dilakukan ketakmiran Masjid Baitul Majid.
- 2) Memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh terkait dengan tujuan program sumur ini yang sudah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu, dengan adanya sebuah informasi dapat membantu untuk memudahkan

---

<sup>65</sup> Lubis, I. (1995). *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia hlm,112.



seluruh pihak yang terkait dalam mengetahui *job desk* atau tugas dalam segala kegiatan, sehingga dapat berjalan secara efektif dan penuh rasa tanggung jawab di dalam melaksanakan segala program yang sudah direncanakan.

b. Penjalinan Hubungan

Dalam mewujudkan keharmonisan dan sinkronisasi diwajibkan adanya hubungan atau koordinasi dari masing-masing pengurus bidang. Adanya hubungan tersebut maka dapat mencegah kebingungan yang mungkin bisa terjadi. Dalam melakukan penjalinan hubungan antara masing-masing pekerja dalam sebuah program sumur air artetis ini dapat dilakukan dengan cara kekeluargaan. Maksudnya, ketika ada dari bidang yang lainnya masih keteteran maka dapat saling membantu agar memudahkan pekerjaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi terdapat dua bentuk yang terdiri dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Untuk komunikasi vertikal terdiri atas komunikasi antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan, komunikasi ini sangat diperlukan dalam proses kegiatan program di Masjid Baitul Majid. Maka dari itu, antara pemimpin atau ketua takmir Masjid dengan para bawahannya harus ada koordinasi agar tidak ada kesalahpahaman dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan. Sedangkan untuk komunikasi horizontal melingkupi mubaligh memberikan pemahaman materi kepada jamaahnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan di Masjid seperti Kajian, Sholat Jum'at dan lain sebagainya.

Penggerakan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Baitul Majid melalui bidang pemberdayaan asset Masjid dalam program sumur air artetis sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam menjalankan segala aktivitas pengurus Masjid selalu melaksanakan apa yang sudah direncanakan dengan matang. Dalam penggerakan ini pengurus Masjid Baitul Majid menjalankan program sumur air artetis yang sudah direncanakan dengan matang sebelumnya, contoh penggerakan yang dilakukan pengurus Masjid Baitul Majid secara berkala yaitu perawatan dan pengecekan pompa air sumur artetis di Masjid Baitul Majid. Program ini dilakukan 3 bulan sekali yang dikoordinasikan langsung oleh bidang pengadaan asset Masjid dan dilaporkan kepada Takmir Masjid Baitul Majid. Dalam program ini perawatan yang dilakukan seperti adanya pembersihan sumur dan pengecekan pompa, biasanya bidang pengadaan asset Masjid meminta izin kepada Takmir Masjid untuk memanggil tukang yang sudah ahli ketika terdapat permasalahan yang tidak bisa dilakukan oleh pengurus dan harus ahliya agar tidak ada kesalahan.

#### 4. Analisis Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati jika ada yang menyimpang dari ketentuan. Sehingga kekeliruan dan kesalahan yang terjadi tidak secara terus menerus berlangsung. Selain mengamati proses kegiatan, pengawasan juga berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan personel kepada alur yang disepakati sebelumnya, jadi pada dasarnya tujuan tidak dapat tercapai dengan sempurna, akan tetapi menimbulkan kerugian yang lebih besar pada organisasi atau perusahaan. Fungsi pengawasan adalah mengamati secara keseluruhan aktivitas dalam menjalankan kegiatan untuk menjamin keberhasilan sampai pada tujuan yang direncanakan.

Fungsi manajemen pada dasarnya harus sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan sesuai pada empat unsur berikut ini:

- a. Menetapkan standar atau acuan pelaksana
- b. Penetapan Batasan pelaksana
- c. Membandingkan antara pelaksana yang nyata dilakukan dengan pelaksana yang telah ditetapkan
- d. Melakukan tindakan perbaikan apabila pelaksanaan menyimpang dari standar yang telah ditentukan

Dari pengamatan berdasarkan di lapangan pada fungsi pengawasan ini di pengurus Masjid Baitul Majid melalui ketua takmir Masjid yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan pada pengelolaan sumur air artesis di Masjid Baitul Majid adalah sudah terlaksana dengan baik. Karena di dalam bidang pengadaan asset Masjid Baitul Majid dalam penetapan standar yang sudah ditetapkan dengan ketua takmir Masjid Baitul Majid sudah ada misalnya dengan standarisasi pada pipa peralon yang digunakan, tangka air yang digunakan, dan lain sebagainya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan di awal sebelum pembentukan sumur air artesis di Masjid Baitul Majid. Untuk langkah-langkah selanjutnya seperti tahapan Batasan pelaksana yang di utarakan oleh ketua takmir Masjid beliau Bapak H. Muhtasith tidak ada Batasan karena air merupakan kebutuhan pokok Makhluk hidup yang digunakan setiap harinya, tetapi Batasan waktu perbaikan sumur sudah tertera dalam pembuatan perencanaan, seperti dalam 3 bulan sekali terdapat pengecekan sumur yang dilakukan rutin, atau ketika ada permasalahan teknis yang mendadak petugas sumur langsung tanggap dalam penangannya.

## **B. Analisis Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang**

Masjid Baitul Majid merupakan salah satu Masjid yang terdapat di Kelurahan Kedungpani, Kecamatan Mijen Kota Semarang. Terdapat beberapa inovasi atau gagasan untuk mengembangkan sumber daya yang sudah ada di sekitar dan dapat dikelola dengan baik untuk kemaslahatan bersama. Masjid Baitul Majid dapat memberikan banyak pengaruh terhadap masyarakat melalui sumber usaha atau program yang dilaksanakan. Dengan adanya sebuah gagasan program pengadaan air bersih melalui sumur air artetis di Masjid dan tidak kita sadari dapat membantu menaikkan ekonomi di masyarakat sekitar.

Data yang didapatkan oleh peneliti berhubungan dengan peningkatan pendapatan Masjid Baitul Majid dengan melalui program sumur air artetis, antara lain sebagai berikut:

### **1. Sistem Pemasukan Keuangan Masjid Baitul Majid**

Masjid Baitul Majid melakukan pengumpulan dana sebagai pemasukan anggaran, dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Sutriyono selaku salah satu pengurus Masjid Baitul Majid beliau menerangkan bahwa:

*“Pemasukan keuangan Masjid harus tetap stabil mas, bahkan harus meningkat dan kas Masjid tidak boleh sampai kosong, maka kami selalu berupaya adanya pengumpulan anggaran tetap untuk pemasukan uang kas Masjid. Pengumpulan anggaran yang demikianlah yang akan menambah pemasukan anggaran yang tentunya akan diutamakan untuk kegiatan-kegiatan Masjid dan pembangunan Masjid.”<sup>66</sup>*

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Bapak Sutriyono selaku Bendahara Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang pada tanggal 29 Desember 2023

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah diperoleh, mengenai anggaran yang masuk dalam kas Masjid juga berasal dari beberapa aspek yaitu ada dari infaq kotak amal, donatur dan Sumur air Masjid, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sutriyono yang memberikan informasi bahwa “Beberapa dana yang kami terima atau dana masuk ke dalam kas Masjid ini memang ada beberapa yang berasal dari kotak infaq, donatur, dan sumur air Masjid, dan diantara pendapatan tersebut ada beberapa yang tetap dan juga ada yang tidak tetap, tetapi meskipun begitu tetap memberikan sumbangsih masuk ke kas Masjid yang dikelola oleh bendahara Masjid”.

Pengelolaan keuangan Masjid Baitul Majid ini bertujuan untuk melaporkan keuangan yang terdiri dari sumber dana, penganggaran kegiatan, maupun lalu lintas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus dapat dipastikan halal atau jelas sumbernya mau kemana, pembukuannya tercatat dengan rapi dan selalu dilaporkan dalam 1 bulan sekali. Prosedur pemasukan dan mengeluarkan dana juga harus di susun dan dilaksanakan dengan baik. Seperti setiap bidang yang hendak membuat kegiatan harus adanya rincian-rincian pengeluaran yang sudah diketahui oleh ketua takmir Masjid dan dapat diajukan ke bendahara untuk mendapatkan alokasi dana kas Masjid.

## 2. Sistem Pengeluaran Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang

Bidang pendanaan dan perlengkapan biasanya setelah dana sudah terkumpul maka dana diserahkan kepada bendahara Masjid yang diketahui oleh Ketua Takmir Masjid. Selanjutnya dana tersebut dimasukan dan disimpan oleh bendahara dalam kas keuangan Masjid. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan bapak H. Muhtasith selaku ketua takmir Masjid Baitul Majid, beliau menjelaskan:

“Anggaran atau dana yang didapatkan maka akan diberikan seluruhnya kepada bendahara Masjid, dana yang diterima dicatat dan tersimpan di laporan Kas Masjid, sehingga jika sewaktu-waktu ada dana yang harus dikeluarkan maka akan tetap terdata dengan baik dan rapi.”<sup>67</sup>

Peneliti juga mendapati wawancara dengan pembahasan yang sama dengan Bapak Sutriyono, yang memberikan informasi bahwa “Pengeluaran dana dianggarkan biasanya perlu dapat diperhatikan dengan adanya kesesuaian anggaran yang telah ditetapkan dalam masing-masing bidangnya, dengan demikian anggaran dana yang digunakan dapat tertera dengan baik dan bisa dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan yang ada, hal ini harus dilakukan oleh seluruh bidang ketakmiran Masjid sehingga pengeluarannya anggarannya jelas.”<sup>68</sup>

Pengeluaran dana yang telah diproses dan dikumpulkan oleh bidang dana selanjutnya dapat di laporkan dan diberikan kepada bendahara Masjid Baitul Majid dengan diketahui oleh Ketua Takmir Masjid dan disimpan oleh kas Masjid dalam pengeluaran dana juga harus mampu diperhatikan adanya penyesuaian dengan anggaran yang dilakukan oleh setiap masing-masing bidanya.

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Muhtasith selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Majid, pada tanggal 30 Desember 2023

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Sutriyono selaku Bendahara Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang pada tanggal 29 Desember 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Fasilitas Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid, Mijen Semarang

Pengelolaan yang dilakukan pengurus Masjid dalam mengelola fasilitas sumur air artetis dalam pengamatan penulis sudah cukup baik, karena sudah tertata rapi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya untuk mengelola fasilitas sumur.

Adanya perencanaan (*planning*) untuk merencanakan segala sesuatu kegiatan di asjid dengan selalu memandang aspek kelebihan dan kekurangannya agar perencanaan yang dibuat dan nantinya akan dilakukan akan matang.

Pengorganisasian (*organizing*) setelah adanya perencanaan, tahap selanjutnya menentukan dan menempatkan sumber daya manusia sesuai bidang dan keahliannya, agar pada saat melakukan kegiatan pengelolaan fasilitas sumur air artetis di Masjid Baitul Majid dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Penggerakan (*actuating*) penggerakan disini adalah peran dari ketua takmir untuk memberikan intruksi, motivasi kepada jajaran kepengurusan Masjid agar melakukan program pengelolaan sumur air artetis di Masjid dapat berjalan.

Pengawasan (*controlling*) pada hal ini adalah Ketua takmir memiliki peran utama dalam hal ini. Dan mengontrol jalannya organisasi Ketua Takmir selalu melakukan koordinasi dengan bagian pengadaan asset yang berperan dalam pengelolaan sumur air artetis di Masjid Baitul Majid.

Dengan penerapan fungsi manajemen yang sudah dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Majid diharapkan agar mengurangi adanya resiko dalam mengelola fasilitas sumur air masjid dan segala kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baitul Majid.

## 2. Pengelolaan Pendapatan Sumur Air Artetis Di Masjid Baitul Majid.

Pada hal ini setelah penulis melakukan penelitian di lapangan di dapati ada sistem-sistem yang di laksanakan yaitu : sistem pemasukan masjid dan sistem pengeluaran Masjid.

Hal ini yang mengelola keuangan langsung dari bendahara Masjid dan sudah diberi amanah dari ketua takmir Masjid. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan kelebihan yang didapati:

### a. Kelebihan

- Uang yang ada masuk dalam 1 pintu guna memudahkan pelaporannya.
- Pelaporan untuk ke Masjid jelas.

### b. Kekurangannya

- Pengurus di bagian bendahara Masjid memiliki kesibukan bekerja yang mengharuskan mengelolanya di senggang waktunya.
- Pembayaran bulanan yang dilakukan masyarakat terkadang masih adanya nunggak, jadi pendapatan yang di dapati Masjid Baitul Majid tidak menentu untuk masing-masing bulannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan fasilitas sumur air artetis untuk meningkatkan pendapatan Masjid Baitul Majid Mijen Semarang saat ini sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya pengontrolan pompa sumur yang perlu diperhatikan. Dari hasil penelitian



penulis, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis ingin memberikan sedikit saran yang diharapkan dapat menunjang perbaikan kedepannya, yaitu:

1. Dengan pertumbuhan penduduk di kedungpane, mengharuskan untuk selalu menambah debit air, hal ini agar pada saat pemakaian secara bersamaan air mengalirnya lancar atau tidak kecil.
2. Masih kurangnya sumber daya manusia di bidang pengadaan asset.
3. Koordinasi dari setiap bidang agar lebih ditingkatkan kembali agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Depkes), D. K. (1995). *Farmakope Indonesia* (4 ed.). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ahmad. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Padagogja.
- Al-Kumayyi, S. (2014). *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Fakultas Ushuludin.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.
- Attabik, A. (2016). Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Tadbir Jurnal Manajmen Dakwah*, 1(1), 50-55.
- Ayub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darmawan, & Didit. (2018). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Darul Hasanah, P. M. (2020, Maret 15). *ppmdarulhasanah.com*. Retrieved from [ppmdarulhasanah.com: https://www.ppmdarulhasanah.com](https://www.ppmdarulhasanah.com)
- Dzikron. (28 Oktober 2023). *Wawancara dengan Pengguna Sumur Air Masjid*.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handoko, T., & Hami. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, E. (2013). Efektifitas KKN Tematik Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ar-Risalah*, 20.
- Husaini, F. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadra.

- Husna, A. (2019). Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darusalam Banda Aceh. *Phd Thesis. UI Ar-Raniry Banda Aceh*, 1-67.
- Ikhwani, K. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Semarang: Hudan.
- Ikhwani, K., & Masthour, M. S. (2021). *Strategi Memakmurkan Masjid*. Sukoharjo: Penerbit Hudan.
- Imam, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfandi, J. (2013). Jenis-jenis Sarana Air Bersih. <http://publichealth29.blogspot.com>, 52-60.
- Kadarman. (1994). *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Kayo, K. P. (2007). *Manajemen Dakwah dan Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: amzah.
- Kordi K, M. H., & Tancung, A. B. (2010). *Pengelolaan Fasilitas Air Dalam Budaya Perairan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lexy, J., & Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lubis, I. (1995). *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmudin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhtasith, H. (15 September 2023). *Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Majid*. Mijen Semarang.
- Mustofa, Lc, B. (2008). *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.

- Muzaki, A. (2007). Manajemen Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dalam Pengembangan Dakwah Bil Hal di Perkotaan. *Fakultas Dakwah, UIN Walisongo Semarang*, 56-59.
- Natsir. (1981). *Fiqhud-Da'wah*. Semarang: Ramadhani.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khasanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Prabowo, & Hayu. (2017). Dari Masjid Memakmurkan Bumi. *Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup, dan Sumber Daya Alam*, 30.
- Putra, Ahmad, & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Milenial. <https://journal.uinmataram.ac.id>, 17(1), 245-648.
- Richard, D. (2018). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al- Mawardi.
- Santoso, S. B., & Wiranata, R. S. (2020). Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 40-54.
- Sianto, L. (2022). Analisis Perencanaan Kebutuhan Air Bersih di Desa Laburunci Kec. Pasarjowo. *Multidisiplin Madani*, 2(8), 3497-3499.
- Solichin, M. (2006). *Manajemen Dan Kepengurusan Masjid Agung Baitul Ma'mur Di Purwodadi Dalam Dakwah Islam*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Sudiarto. (3-11-2023). wawancara dengan pengurus ketakmiran Masjid sekaligus penanggung jawab program sumur. Mijen Semarang.
- Sutriyono. (7 Noember 2023). wawancara dengan pengurus ketakmiran Masjid sebagai Bendahara Masjid Baitul Majid. Mijen Semarang.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. (9 September 2023). *Wawancara dengan Pengurus Ketakmiran Majid di Bagian Pengembangan Aset Masjid*. Mijen Semarang.
- Suriawiria. (1996). *Air Dalam Kehidupan Dan Lingkungan Sehat*. Bandung: PT. Alumni.
- Susanto, H., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2020). Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(1), 41-51.
- Susilawaty, & Andi. (2009). *Konsep Dasar Pengendalian Pencemaran Air*. Makasar: Press Makasar.
- Susilawaty, & Andi. (2012). Panduan Praktikum Kesehatan Lingkungan. *Jurnal UIN Alaudin Makasar*, 56-70.
- Welim, Y. Y., & Sakti, A. R. (2016). Rancang Bangun Sistem Infomasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al- Muhajirin Tangerang. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 7(1), 29-38.
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Dokumentasi wawancara dengan Bapak H. Muhtasith selaku ketua takmir  
Masjid Baitul Majid**



**Dokumentasi dengan Bapak Subur selaku pengurus ketakmiran Masjid dan  
pemakai manfaat sumur air artetis**



**Dokumentasi Masjid Baitul Majid**



**Dokumentasi penggunaan air Masjid untuk berwudhu**



**Dokumentasi serambi Masjid**





**Dokumentasi pompa sumur air artetis Masjid Baitul Majid**

## HASIL WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk pengurus Masjid Baitul Majid

#### a. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Baitul Majid ?

**Jawaban:** Untuk sejarah sendiri di Masjid Baitul Majid dulunya mayoritas warganya menganut kaum abangan, lantas dari tokoh masyarakat yang bernama Bapak Abdul Majid memiliki kesadaran bahwa di lingkungan kedungpane harus terdapat tempat ibadah muslim yang layak, yang dahulunya hanya ada mushola kecil, pada tahun 1989 perkembangan penduduk di wilayah kedungpane yang cukup banyak, menjadikan Bapak Abdul Majid selaku pencetus gerakan untuk merehab mushola nurul latif untuk di bangun menjadi Masjid Baitul Majid, karena juga pada saat dulu jarak antara Masjid yang biasanya untuk menunaikan ibadah yang mengharuskan untuk berjamaah seperti sholat jum'at, sholat idul fitri.

Dengan perkembangan jamaah yang cukup banyak, mendorong Bapak Abdul Majid yang mempunyai tanah di belakang Masjid untuk di waqfkan sebagai pelebaran Masjid kisaran tahun 1991.

Pada tahun kira-kira 1992 itu ada tokoh ulama yaitu Bapak Kyai Mustaqim dengan menyebarkan agamanya melalui meramaikan dan memakmurkan Masjid dengan membuat saran yang memberikan kesadaran masyarakat kedungpane untuk beribadah di Masjid Baitul Majid.

Menginjak tahun 1995 terbentuk panitia yang bertujuan untuk perbaikan Masjid dari sarana dan prasarana agar Masjid yang kita tempati bersama lebih nyaman pada saat digunakan. Dan hingga terkumpul dana 75,000,000 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) yang pada saat itu nominalnya cukup besar untuk pembangunan dan perbaikan Masjid.

- b. Apa saja visi dan misi Masjid Baitul Majid ?

**Jawaban: Visi**

“Masjid Baitul Majid sebagai pusat sarana dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baldatun, thoyyibatun wa rabbun ghofur*”.

**Misi**

- 4) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai pusat kegiatan Masyarakat.
  - 5) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat.
  - 6) Menjadikan Masjid Baitul Majid sebagai sarana dakwah dan mencetak kader yang berilmu
- c. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** ada kegiatan peribadatan dan kegiatan dakwah dan kajian

Untuk kegiatan peribadatan itu mas melingkupi seperti: ibadah shalat fardhu 5 waktu, ibadah shalat jum’at, ibadah shalat gerhana dan ibadah shalat tarawih pada bulan ramadhan.

Kalo dalam dakwah dan kajian ada seperti: kajian subuh pada bulan ramadhan (kuliah subuh), rutinan yasin dan tahlil untuk wanita, rutinan yasin dan tahlil untuk pria, rutinan dzibaan, rebananan, kegiatan qurban di idul adha dan kegiatan-kegiatan hari besar islam.

- d. Kapan awal berdirinya program sumur artetis di Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** kalo dalam awal pendirian program sumur ini saya lupa ya mas tapi kira-kira pada tahun 2019 mas.

- e. Apa yang melandasi diadakannya program sumur di Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** karena dari dulu itu untuk pasokan air bersih yang didapatkan masyarakat kedungpane itu dengan mengambil air yang sudah disediakan PT. TCP, maka dari itu dengan perkembangan masyarakat

dari pihak ketakmiran Masjid mengusulkan untuk pembuatan sumur air artetis yang dapat dipergunakan masyarakat kedungpane atau masyarakat sekitar masjid.

- f. Berapakah jumlah pengguna sumur air artetis di Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** di ambil dari data lapangan yaitu ada 66 kepala keluarga yang menggunakan fasilitas sumur air artetis.

- g. Berapakah jumlah penggunaan air untuk Masjid per harinya?

**Jawaban:** pada bulan oktober diliaht datanya penggunaan air untuk Masjid Baitul Majid sebesar 24 kubik.

- h. Berapakah pendapatan 1 bulannya yang diperoleh sumur dari masing-masing keluarga yang memanfaatkan fasilitas sumur air artetis ini?

**Jawaban:** kalo untuk pendapatan tergantung mas dari penggunaan air dari masing-masing keluarganya itu berapa, kalo penggunaan air untuk keluarga banyak ya bebannya juga banyak mas. Tetapi untuk per kubiknya di anggarkan untuk donasi sebesar 1,500 – 3,000 mas.

- i. Terdapat beberapa unsur-unsur manajemen yang dapat diaplikasikan di pengelolaan sumur air artetis yaitu :

- 1) Bagaimana perencanaan (*planning*) jangka Panjang yang di gagas oleh pengelola sumur air artetis di Majid Baitul Majid?

**Jawaban:** kalo saat ini perencanaan jangka panjang dari sumur air itu akan adanya pengembangan fasilitas sumur mas, dan jika bertambah lagi untuk masyarakat kedungpane akan diadakan juga sumur air artetis yang kedua, agar pengguna lebih nyaman dan tidak ada kendala lagi pada saat menggunakan air tersebut.

- 2) Bagaimana pergerakan (*actuating*) yang dilakukan pengelola sumur air artetis dalam perawatannya?

**Jawaban:** untuk menggerakan nunggu ada intruksi dari ketua semisal untuk perawatan yang sudah direncanakan setiap 3 bulan sekali dan jika ada kerusakan untuk segera memperbaiki.

3) Berapa bulan sekali untuk melakukan kontrol (*controlling*) untuk mengetahui kerusakan di sumur?

**Jawaban:** 3 bulan sekali

4) Bagaimana struktur organisasi (*organizing*) dalam Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** untuk struktur organisasi yang ada di Masjid sudah cukup berjalan dengan semestinya. Namun, ada beberapa bidang yang kurang progresif dalam penjalanan programnya.

j. Berapakah pendapatan yang masuk ke kas Masjid dalam setiap bulannya?

**Jawaban:** untuk pendapatan yang masuk setiap bulannya ke Masjid itu tidak mesti mas, karena terkadang ada masyarakat yang pada saat mau ditariki itu pas ada urusan pergi atau pas tidak dirumah, tetapi rata-rata pendapatan yang masuk ke Masjid adalah sebesar 500,000.

B. Pertanyaan untuk masyarakat Sekitar Masjid Pengguna Program Sumur Air Artetis

a. Bagaimana Pendapat Saudara dengan adanya Program Sumur Air Artetis di Masjid Baitul Majid?

**Jawaban:** sangat membantu sekali mas, kalo dulu sampai susah-susah nimba dari PT TCP sampai kerumah, namun sekarang tinggal hidupin kran air sudah ada.

b. Apakah dengan adanya program sumur air ini membantu untuk keluarga saudara?

**Jawaban:** sangat membantu

c. Apakah sumur air artetis yang ada di Masjid Baitul Majid sering mengalami kendala?

**Jawaban:** kalo dibilang sering sih tidak ya mas, tapi pernah mengalami kendala seperti airnya keruh dan kadang tandon airnya habis menjadikan mau menggunakan air jadi habis atau tidak ada.

- d. Berapakah rata rata penggunaan air rata-rata setiap bulannya untuk keluarga saudara?

**Jawaban:** ya tidak tau ya mas kalo rata-rata paling penggunaan untuk keluarga kecil tok og, jadi ya nga terlalu banyak

- e. Berapakah banyaknya biaya yang ditariki Masjid?

**Jawaban:** tergantung mas, kalo pada saat ada acara ya banyak penggunaan airnya tapi kalo nga ada ya sedikit paling, untuk rata-rata si sekitar 50.000 an mas per bulannya.

- f. Bagaimana pelayanan yang diberikan petugas selama perbaikan maupun pada saat penarikan uang untuk perawatan sumur setiap bulannya?

**Jawaban:** kalo pelayanan si cukup baik mas, petugas juga tanggap kalo ada keluhan dari masyarakat.

## **BIODATA PENULIS**



Nama lengkap penulis Umar Fahmi Munandar, dilahirkan di Pemalang, 19 Januari 2000, merupakan anak pertama dari pasangan Nursin dan Umi Hani. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 04 Mulyoharjo Pemalang pada tahun 2011 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Pemalang dan menyelesaikan studi pada tahun 2014 dan pada tahun 2014 melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan, SMK PGRI 1 Taman Pemalang dengan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi UIN Walisongo Semarang, dengan program Studi Manajemen Dakwah. Beberapa pengalaman organisasi yang diikuti penulis dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi ialah: Anggota Pramuka Penggalang di Sekolah Dasar Negeri 04 Mulyoharjo, mengikuti Marching Band di Sekolah Dasar Negeri 04 Mulyoharjo, sedangkan untuk jenjang Sekolah menengah Pertama penulis mengikuti Osis yang di amanahi sebagai wakil ketua, pramuka sebagai Teknik Kepramukaan dan sebagai anggota marcing band di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pemalang. Sedangkan, untuk Sekolah menengah kejuruan penulis mengikuti beberapa organisasi baik internal maupun eksternal, untuk di internal penulis mengikuti organisasi osis sebagai wakil ketua, pramuka sebagai wakil bidang kepramukaan, palang merah remaja sekolah sebagai anggota dan paskibra sekolah sebagai anggota, sedangkan untuk di eksternal penulis mengikuti Forum Komunikasi Palang Merah Indonesia Kabupaten Pemalang sebagai anggota dan Paskibraka Kabupaten sebagai anggota. Sedangkan untuk di perguruan tinggi mengikuti beberapa organisasi eksternal dan internal seperti untuk yang di internal jadi koordinator rebana di UKM Kordais pada tahun 2020 dan diangkat menjadi Ketua Umum pada tahun 2021 sedangkan untuk yang eksternal penulis mengikuti Perkumpulan Chef Profesional

Indonesia Dewan Pimpinan Daerah ( PCPI DPD) Jawa Tengah sebagai Anggota, dan mengikti Perkumpulan Chef Profesional Indonesia (PCPI) Kota Semarang.